

**DAMPAK IPAL KOMUNAL TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR  
DALAM PERSPEKTIF FIKIH LINGKUNGAN  
(Studi Kasus di Dusun Bekelan, Kelurahan Sumbermulyo, Kapanewon  
Bambanglipuro, Kabupaten Bantul)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Syari'ah**



**Oleh :**

**Nur Latiffah**

**NIM. 202111224**

**PROGAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARI'AH (MU'AMALAH)  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2024**

**DAMPAK IPAL KOMUNAL TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR  
PERSPEKTIF FIKIH LINGKUNGAN  
(Studi di Dusun Bekelan, Kelurahan Sumbermulyo, Kapanewon  
Bambanglipuro, Kabupaten Bantul)**

**SKRIPSI**

Ditujukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Syari'ah  
Dalam Bidang Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah

Disusun Oleh:

**NUR LATIFFAH**

**NIM. 202111224**

Surakarta, 28 April 2024

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



**Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd.**

**NIP : 19700802 199803 1 001**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NUR LATIFFAH

NIM : 202111224

PROGAM STUDI : HUKUM EKONOMI SYARIAH

Menyatakan bahwa peneliti skripsi berjudul **“DAMPAK IPAL KOMUNAL TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR PERSPEKTIF FIKIH LINGKUNGAN (Studi di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul)”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 28 April 2024



Nur Latiffah

NIM. 202111224

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr : Nur Latiffah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Syari'ah  
Universitas Negeri Islam (UIN)  
Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nur Latiffah NIM. 202111224 yan berjudul

**DAMPAK IPAL KOMUNAL TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR  
PERSPEKTIF FIKIH LINGKUNGAN (Studi di Dusun Bekelan Kelurahan  
Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul)**

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam bidang Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 27 Maret 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd.**

**NIP. 19700802 199803 1 001**

**PENGESAHAN**

**DAMPAK IPAL KOMUNAL TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR  
DALAM PERSPEKTIF FIKIH LINGKUNGAN  
(Studi di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon  
Bambanglipuro Kabupaten Bantul)**

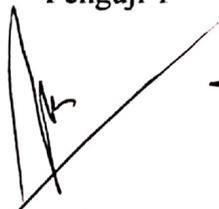
Disusun Oleh:

**NUR LATIFFAH**

**NIM. 202111224**

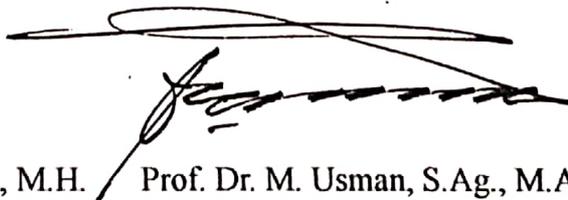
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah  
Pada hari Selasa tanggal 30 April 2024/ 21 Syawal 1445 H  
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)

Penguji I



Dr. Masrukhin, S.H., M.H.  
NIP. 196401191994031001

Penguji II



Prof. Dr. M. Usman, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196812271998031003

Penguji III



Abdul Fattaah, M.H.  
NIDN. 2017099601

Dekan Fakultas Syari'ah



Dr. Muh. Nashrudin, S.Ag., M.A., M.Ag.  
NIP. 19771202 200312 1 003

## MOTO

يُسْرًا أَعَسِرَ مَعَ إِنَّ

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, ayat 6)

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak, Allah tidak menyukai kerusakan.”

(Q.S Al-Baqarah 205)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keempat orangtua saya, Bapak Muhammad Jalalludin dan Ibu Nur ‘Aini, Bapak Alm.Zuhron dan Ibu Erni Chabibah yang telah membesarkan, mendidik dan mendo’akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan semangat.
2. Keluarga saya, Muhammad muhidin, Dini Marlina, dan Adik saya Umi Maesaroh yang sudah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat.
3. Pasangan saya Akbar Nur Ikhsan yang sudah menemani saya, memberikan dukungan yang luar biasa, perhatian, motivasi, semangat setiap hari, yang selalu siap untuk membantu saya dalam hal apapun, dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah saya.
4. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih banyak atas dukungan, semangat, serta telah menjadi suprot system terbaik dikala menghadapi tantangan dan ujian kehidupan.
5. Sahabat saya Oki, Badiatul, Ana, Kamil, Evit, Mae, Nita, Haqi, Umi serta lainnya yang tidak dapat disebutkan semuanya , terimakasih atas segala cinta, suka duka, serta telah menemani dan mendampingi dalam berbagai hal.
6. Keluarga Organisasi JQH-Al Wustha, KMNU, PERMAHI, PMII, IPNU IPPNU, Formasi, yang telah berjasa memberikan pengalaman berharga, motivasi, dukungan, semangat serta positif vibes dari awal pengurusan hingga saat ini.
7. Dosen-Dosen Fakultas Syari’ah yang telah mendidikku.
8. Almamater Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta yang berjasa dan memberikan pengalaman luar biasa.
9. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik mungkin, pencapaian yang patut dibanggakann untuk diri sendiri.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>ṣa</i>	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ḥa</i>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>ḍad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>‘ain</i>	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We

هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrop
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>Dammah</i>	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كُتِبَ	<i>Kataba</i>
2.	ذُكِرَ	<i>Zukira</i>
3.	يَذْهَبُ	<i>Yazhabu</i>

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ى	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أ...و	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
2.	حَوْلَ	<i>Haula</i>

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إ...ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أ...و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	<i>Qāla</i>
2.	قيل	<i>Qīla</i>
3.	يقول	<i>Yaqūlu</i>
4.	رمي	<i>Ramā</i>

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	<i>Rauḍah al-atfāl / raudatul atfāl</i>
2.	طلحة	<i>Ṭalḥah</i>

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini

tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
2.	نَزَّل	<i>Nazzala</i>

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ل. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُل	<i>Ar-rajulu</i>
2.	الجلال	<i>Al-Jalālu</i>

## 7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	<i>Akala</i>
2.	تأخذون	<i>Ta'khuzuna</i>
3.	النؤ	<i>An-Nau'u</i>

## 8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	ومحمد إرسول	<i>Wa mā Muhammadun illā rasūl</i>
	الحمد لله رب العالمين	<i>Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna</i>

## 9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	وإن الله لهو خير الرازقين	<i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn</i>
	فأوفوا الكيل والميزان	<i>Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna</i>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Dampak IPAL Komunal Terhadap Masyarakat Sekitar Perspektif Fikih Lingkungan studi kasus di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Muh. Nashirudin, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Muh. Zumar Aminuddin, S.Ag., M.H. selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam.
4. Bapak Masjupri S.Ag., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam.
5. Ibu Umi Rohmah, S.H.I. M.S.I. selaku Koordinator Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam.
6. Bapak Fuad Muh Zein, M.UD. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan nasihatnya kepada penulis selama menempuh studi di UIN Radem Mas Said Surakarta.
7. Bapak Pro. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Ag.. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, nasihat, dan banyak perhatian selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Dosen penguji, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menguji skripsi ini guna membawa kualitas penulisan ke arah yang lebih baik.

9. Segenap Dosen Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta atas tambahan pengetahuan dan pembelajaran hidup yang penulis dapatkan selama kegiatan perkuliahan.
10. Segenap staff dan karyawan perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang dengan sangat ramah membantu dalam pencarian buku, jurnal, majalah, referensi skripsi yang diperlukan penulis.
11. Kedua orang tuaku Bapak Muhammad Jalalludin dan Ibu Nur Aini serta saudaraku yang telah memberikan semangat, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan tidak terbatas yang tidak bisa penulis ungkapkan dengan kata-kata.
12. Teman sekaligus sahabatku Badiatul, Evit, Maesaroh, Oki, Umi, Haqi dan Nita yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'a.
13. Partner support sistem Akbar Nur Ikhsan yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat dan do'a.
14. Seluruh teman-teman Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta yang seru dan selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang telah berjasa dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca, penelitian selanjutnya dan Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 30 April 2024

Penulis,



NUR LATIFFAH  
NIM. 202111224

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK .....	xx
<i>ABSTRACT</i> .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Secara Teoritis .....	6
2. Secara Praktis .....	6
E. Kerangka Teori .....	6
1. Fikih Lingkungan.....	7
2. IPAL Komunal.....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	12
G. Metode Peneltian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Sumber Data .....	16
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17

4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Teknis Analisis Data .....	19
H. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG DAMPAK PENGELOLAAN IPAL DALAM FIKIH LINGKUNGAN.....	23
A. Teori IPAL Komunal.....	23
1. Pengertian IPAL Komunal.....	23
2. Mekanisme IPAL Komunal .....	24
3. Urgensi IPAL Komunal.....	28
4. Dampak lingkungan.....	29
B. Fikih Lingkungan ( <i>Fiqh Al-Bi'ah</i> ).....	30
1. Pengertian Fikih Lingkungan.....	31
2. Pilar-Pilar Fikih Lingkungan.....	32
3. Ruang Lingkup fikih Lingkungan .....	34
4. Faktor perusak lingkungan .....	35
5. Fikih Lingkungan Prespektif Ekologis Dan Ekonomi .....	36
BAB III GAMBARAN DAMPAK DARI IPAL TERHADAP KEMASLAHATAN MASYARAKAT DALAM FIKIH LINGKUNGAN di DUSUN BEKELAN.....	38
A. Letak Geografis Dusun Bekelan .....	38
B. Kebiasaan Masyarakat Dusun Bekelan.....	39
C. Hasil Observasi.....	40
D. Hasil Wawancara.....	43
BAB IV ANALISIS DAMPAK IPAL KOMUNAL TERHADAP KEMASLAHATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF FIKIH LINGKUNGAN di DUSUN BEKELAN .....	51
A. Urgensi Adanya IPAL Komunal di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul.....	51
B. Dampak IPAL Komunal Terhadap Kemaslahatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Fikih Lingkungan. ....	53
1. Dampak IPAL Komunal.....	53

2. Kemaslahatan Ekonomi Masyarakat Prespektif Fikih Lingkungan.....	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	655

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Jumlah Masyarakat Dusun Bekelan .....	39
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	65
Lampiran 2 Catatan Lapangan .....	66
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	72
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	78
Lampiran 5 Dokumentasi.....	104
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup .....	111

## ABSTRAK

NUR LATIFFAH, NIM : 20.21.11.224 “**DAMPAK IPAL KOMUNAL TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR DALAM PERSPEKTIF FIKIH LINGKUNGAN (Studi Kasus di Dusun Bekelan, Kelurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul)**”. Daerah ini memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, pastinya memiliki banyak masalah lingkungan, seperti kekurangan air bersih, tempat pembuangan air limbah, dan pencemaran lingkungan. Salah satu cara untuk menanggulangi masalah tersebut, pemerintah Kabupaten Bantul membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik di Dusun Bekelan ini. Dalam fikih lingkungan telah dijelaskan oleh Yusuf Qaradhawi bahwa setiap umat muslim memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan dan tidak merusak lingkungan. Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja urgensi dari adanya IPAL di Dusun Bekelan dan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya IPAL di Dusun Bekelan ini bagi masyarakat sekitar dalam kajian fikih lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Data dalam penelitian ini yang diperoleh melalui data primer dan sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan tokoh masyarakat Dusun Bekelan, masyarakat Dusun Bekelan dan Pegawai IPAL. Observasi dilakukan di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul, dan dengan pengambilan dokumenatsi berupa foto. Sedangkan data sekunder yaitu data yang berasal dari literatur, artikel, jurnal, majalah, dokumen, serta sumber website yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan data dan teori yang ada, menunjukkan bahwa urgensi adanya IPAL untuk mengurangi limbah rumah tangga di daerah padat penduduk. Namun karena pembangunannya sangat dekat dengan pemukiman, yang seharusnya berjarak minimal 3 Km sehingga menimbulkan dampak lingkungan bagi masyarakat sekitar, seperti air sumurnya kering dan keruh, selain itu masyarakat sekitar juga merasakan terbebani dengan adanya tambahan pengeluaran untuk pembayaran tagihan air PAM yang biasanya cukup dengan air sumur. Hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang tercantum dalam fikih lingkungan. Yusuf Qardhawi menegaskan bahwa pemeliharaan lingkungan merupakan Upaya untuk menciptakan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan. Dengan demikian segala bentuk perilaku yang mengarah kepada kerusakan lingkungan hidup semakna dengan perbuatan yang mencam jiwa, akal, harta, nasab, dan agama.

**Kata Kunci** : Fikih Lingkungan, Dampak, IPAL, Masyarakat

## ***ABSTRACT***

NUR LATIFFAH, NIM: 20.21.11.224 "**THE IMPACT OF COMMUNAL IPAL ON THE NEIGHBORHOOD IN THE PERSPECTIVE OF ENVIRONMENTAL PHYSICS (Case Study in Bekelan Hamlet, Sumbermulyo Village, Kapanewon Bambanglipuro, Bantul Regency)**". This area has a high population density, certainly has many environmental problems, such as lack of clean water, wastewater disposal sites, and environmental pollution. One way to overcome these problems, the Bantul Regency government built a Domestic Wastewater Treatment Plant in Bekelan Hamlet. In environmental fiqh, it has been explained by Yusuf Qaradhawi that every Muslim has an obligation to protect the environment and not damage the environment. The purpose of this research is to find out what is the urgency of the IPAL in Bekelan Hamlet and to find out the impact caused by the IPAL in Bekelan Hamlet for the surrounding community in the study of environmental fiqh.

This research uses qualitative methods. The type of research is field research (field research). The data in this study were obtained through primary and secondary data. Primary data is data obtained directly from the field, in this case researchers conducted direct interviews with community leaders in Bekelan Hamlet, the people of Bekelan Hamlet and IPAL employees. Observations were made in Bekelan Hamlet, Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Village, Bantul Regency, and by taking documents in the form of photographs. While secondary data is data that comes from literature, articles, journals, magazines, documents, and website sources related to this research.

The results of this study based on existing data and theory, show that the urgency of the IPAL to reduce household waste in densely populated areas. However, because the construction is very close to the settlement, which should be at least 3 Km away, it causes environmental impacts for the surrounding community such as dry and murky well water, besides that the surrounding community also feels burdened by additional expenses for paying PAM water bills which are usually enough with well water. This is not in accordance with what is stated in environmental fiqh. Yusuf Qardhawi emphasized that environmental preservation is an effort to create benefits and prevent harm. Thus, all forms of behavior that lead to environmental damage are equivalent to acts that harm the soul, mind, property, lineage, and religion.

**Keywords:** Environmental Jurisprudence, Impact, IPAL, Public

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelurahan Sumbermulyo merupakan kelurahan berpenduduk padat di Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul, yaitu dengan kepadatan 1971 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS, 2020).<sup>1</sup> Kepadatan penduduk sangat mempengaruhi kepadatan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Air merupakan salah satu kebutuhan hidup yang paling penting. Perkembangan yang pesat dan pertumbuhan penduduk yang tinggi memerlukan air dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu, pembangunan yang baik juga memerlukan penyediaan air bersih yang berkualitas. Meningkatnya aktivitas masyarakat dibarengi dengan tingginya pertumbuhan ekonomi Masyarakat dan penambahan jumlah penduduk akan semakin berdampak terhadap lingkungan. Dampak dari pertumbuhan penduduk yang begitu pesat salah satunya adalah minimnya jumlah sarana dan prasarana sanitasi yang layak di pemukiman masyarakat. Keterbatasan jumlah sanitasi dan prasana tersebut dapat menyebabkan ganggaun kesehatan masyarakat.<sup>2</sup>

Untuk menangani masalah kepadatan penduduk ini pemerintah Kabupaten Bantul membangun IPAL di Dusun Bekelan Kalurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro. IPAL atau Instalasi Pengelolaan Air

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistika Bantul, "Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Rata-Rata Jiwa per Km Desa 2020-201", dikutip dari <https://bantulkab.bps.go.id/indicator/12/60/1/luas-wilayah-jumlah-penduduk-dan-rata-rata-jiwa-per-km-sup-2-sup-menurut-desa.html> (diakses, Selasa 28 Febuari 2023, 20:46 WIB).

<sup>2</sup> Fauzia Rahma Andin, "Efisiensi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di Kelurahan Sindangrasa Kota Bogor", *Teknik Lingkungan* (Bogor), 2020 hlm.1.

Limbah adalah sarana untuk mengolah limbah cair (limbah dari WC, dan air cuci/ kamar mandi). Yang akrab bagi masyarakat adalah IPAL untuk limbah WC lebih dikenal dengan sebutan *septic tank*. IPAL di Dusun Bekelan ini mulai dibangun pada akhir tahun 2021 dan mulai beroperasi mulai Bulan Juni 2022. IPAL ini dibangun oleh dinas PUPR berhasil diselesaikan selama 6 Bulan. Saat ini IPAL dikelola oleh dinas Lingkungan Hidup dibawah naungan kementerian PUPR.

Sistem sanitasi selalu dikaitkan dengan masalah limbah dan saluran air kotor. Pipa-pipa pembentuk jaringan sanitasi harus diarahkan ke kawasan pengelolaan tersendiri, yaitu IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah).<sup>3</sup> Melalui IPAL, masyarakat bisa merasa lebih aman karena tidak lagi membuang air kotor secara sembarangan. IPAL ini tidak hanya ditunjukkan bagi limbah rumah tangga, namun juga bagi sentra industri-industri, baik kecil atau besar.<sup>4</sup> Mulai dari limbah rumah tangga (mandi, kakus, mencuci atau memasak), perkantoran, sekolah, universitas, penginapan, rumah makan hingga industri rumahan skala kecil dan besar.

Adanya IPAL di Dusun Bekelan menimbulkan dampak positif dan negatif. Setelah dibangun IPAL, Masyarakat Dusun Bekelan mendapatkan keuntungan atau dampak positif dari adanya IPAL diantaranya, tidak perlu khawatir lagi *septic tank* mereka penuh yang mengharuskan memanggil

---

<sup>3</sup> Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat dan Tim Pelaksana Pengawasan Dan Pengendalian Pusat Kegiatan IBM Direktorat PKP, Buku Saku Petunjuk Konstruksi Sanitasi, (Jakarta : Maret 2022), hlm.10.

<sup>4</sup> Observasi Keadaan Lingkungan setelah adanya IPAL di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul, 15 Oktober 2023.

penguras *septic tank* sehingga mengeluarkan banyak uang. Masyarakat juga tidak perlu khawatir lagi *septic tank* mereka merembes ke air sumur.<sup>5</sup> Namun, masyarakat juga mengalami dampak buruk seperti air sumur mereka kering karena dekat dengan pipa besar IPAL yang berada lebih dalam dari kedalaman sumur, sehingga beberapa masyarakat harus memasang air PAM. Beberapa rumah masyarakat terdapat warna air yang berubah, sehingga masyarakat pun harus membeli air galon untuk membeli minum sehari-hari.<sup>6</sup>

Dampak lingkungan adalah suatu perubahan lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatan tertentu sehingga menyebabkan suatu lingkungan mengalami perbedaan sesuai dengan semula. Sedangkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan merupakan sebuah kegiatan terstruktur, terencana dan sistematis untuk melakukan perhitungan, penilaian, dan pengukuran terhadap dampak penting suatu usaha terhadap lingkungan hidup, sehingga Analisis Mengenai Dampak Lingkungan sebagai sebuah kajian atau riset, juga menempati posisi penting atau posisi "kunci" terhadap pengambilan keputusan dari kelayakan sebuah rencana usaha atau kegiatan.

Allah SWT telah melimpahkan berbagai nikmat Kepada Manusia. Segala yang di ciptakan di langit dan di bumi adalah untuk dimanfaatkan oleh Manusia guna memenuhi kebutuhannya. Firman Allah SWT dalam surat Ibrahim ayat (32-34):

---

<sup>5</sup> Observasi Keadaan Lingkungan setelah adanya IPAL di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul, 16 Oktober 2023.

<sup>6</sup> Observasi Keadaan Lingkungan setelah adanya IPAL di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul, 15 Oktober 2023.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ۗ ۓ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبِينَ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ ۓ ۗ وَأَتَتْكُم مِّن كُلِّ مَآ سَأَلْتُمُوهُ ۗ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ۗ ۓ ۗ

*Artinya:*

*“Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rizeky unukmu: dan Dia telah menundukkan matahari dan bulan yang terus-menerus beredar dalam orbitnya; dan teah menundukkan malam dan pagi bagimu. Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zakim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).”<sup>7</sup>*

Berdasarkan persoalan diatas bahwa menjaga atau tidak merusak lingkungan juga kewajiban setiap manusia. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S Ibrahim ayat 32-34.

Dampak lingkungan di Dusun Bekelan Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul ini dilakukan untuk menanggulangi dampak yang di timbulkan dari adanya IPAL Komunal yang terlalu dekat dengan pemukiman masyarakat. Dalam menanggulangi dampak lingkungan, dapat di lakukan dari berbagai aspek, mulai dari aspek lingkungan, ekonomi, hinggal sosail demografi. Melihat dari permasalahan yang berkaitan dengan dampak adanya IPAL Komunal di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul Kota Yogyakarta, penulis tertarik untuk meneliti Dampak

---

<sup>7</sup> Departemen, Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang disempurnakan), Vol.5, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010). Hlm.154.

kemaslahatan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar karena adanya IPAL dalam fikih Lingkungan. Penulis mengambil konsentrasi penelitian di Dusun Bekelan Sumbermulyo Bambanglipuro Kabupaten Bantul terhadap IPAL. Untuk membantu penulis dalam penelitian, maka permasalahan tersebut nantinya akan dispesifikasikan dalam rumusan masalah. Dilihat dari permasalahan tersebut, akan dibahas secara rinci di skripsi dengan judul **“Dampak IPAL Komunal Terhadap Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Fikih Lingkungan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang diperoleh yaitu :

1. Bagaimana urgensi adanya IPAL di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro dalam perspektif fikih lingkungan?
2. Bagaimana dampak lingkungan sekitar dari adanya IPAL Komunal di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo dalam fikih lingkungan konsentrasi ekonomi dan ekologis?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pokok masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui urgensi adanya IPAL di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro dalam perspektif fikih lingkungan.

2. Untuk mengetahui dampak lingkungan yang dialami oleh masyarakat sekitar IPAL Komunal karena adanya IPAL Komunal di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro dalam kajian fikih lingkungan konsentrasi ekonomi dan ekologis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan atau sebagai referensi umum, khususnya dibidang kajian yang berkaitan dengan maqashid syariah.
- b. Hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi politik Islam secara umum, khususnya dalam konsep fiqh al-bi'ah (fikih lingkungan).

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi masyarakat, sebagai Upaya peningkatan daya kritis masyarakat dalam menguji berbagai kebijakan pemerintah.
- b. Bagi akademisi, sebagai sarana penambahan referensi atau penambahan keilmuan secara umum, khususnya bidang fikih lingkungan.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan suatu pisau analisis yang digunakan untuk membuat sebuah karya ilmiah. Maka untuk menjawab permasalahan penulis menggunakan Dua teori, yaitu :

## 1. Fikih Lingkungan

Fikih lingkungan merupakan pengetahuan atau tuntutan syar'i yang concern terhadap masalah-masalah ekologi atau tuntutan syar'i yang dipakai untuk melakukan kritik terhadap perilaku manusia yang cenderung memperlakukan lingkungan secara eksploitatif.<sup>8</sup> Fikih lingkungan memandang hubungan manusia dengan alam sekitar sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, manusia diciptakan dari komponen yang ada di alam semesta, sebagai bukti bahwa manusia bagian yang tak terpisahkan dengan alam.<sup>9</sup> Landasan Normatifnya yaitu sumber-sumber norma ajaran Islam yang terangkum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Para sahabat sepakat bahwa kedua sumber itu orientasinya sebagai dasar normative ajaran Islam tidak diragukan,

Objek kajian tentang lingkungan dalam fikih lingkungan harus mencakup seluruh permasalahan lingkungan yang pada dasarnya sebagai berikut :

- a. Pengenalan bagian-bagian fisik dan hubungannya seperti sungai, laut, hutan, gunung, air, tanah, udara dan keseimbangan ekosistem, termasuk makhluk hidup didalamnya seperti tumbuhan dan hewan. Bagian apresiasi yang Sebagian bersifat teologis sebagai landasan dan paradigma ini merupakan kolaborasi pengetahuan agama, pengetahuan pertama (saintifik) seperti tentang tanah, udara, cuaca dan air. Pengetahuan kedua

---

<sup>8</sup> Abd al-Wahhab Khallaf, *Ushul Al-Fiqh*, (Kuwait: Dar al-Qalam, 1978), hlm.15

<sup>9</sup> Yusuf Al-Qrdhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (terjemahan) Abdullah Hakam Shah, (Jakarta: Al-Kautsar, 2002), hlm.22.

menyangkut wujud dan fenomena alam dalam penuturan teks-teks al-Qur'an dan hadist tapi tidak dalam skema fiqh seperti alam sebagai “tanda” kekuasaan Tuhan, sebagai media penghantar kepada pengakuan adanya tuhan.

- b. Pemanfaatan dan pengelolaan (tashrif) sumber daya alam, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yang pertama kelompok hijau yang berhubungan dengan sumber daya hutan dan tumbuhan, kelompok biru yang berhubungan dengan sumberdaya laut, kelompok cokelat berhubungan dengan sumber daya tambang dan energi.<sup>10</sup> Bagian ini merupakan substansi utama fikih tentang pengelolaan sumberdaya alam secara lestari agar selalu ada kesinambungan arus manfaat dan fungsinya dari generasi ke generasi,
- c. Pemulihan atau rehabilitasi lingkungan yang sudah rusak, kontribusi fikih lingkungan melakukan konservasi lingkungan yang sudah rusak, memiliki andil dalam hal ini, yaitu tanah yang telah mati akan tetapi probem-problem lingkungan tidak hanya terbatas dalam pada hal itu, melainkan lebih luas seperti penanganan pencemaran air, pencemaran udara, kepunahan Binatang, atau punah spesies tumbuhan tertentu.

Salah satu fikih yang menggunakan konsep fikih lingkungan ialah Prof. Ali Yaffie. Menurut beliau ada 4 pilar pembahasan dari fikih itu sendiri yang berkaitan dengan penataan kehidupan di dunia ini, yaitu:

---

<sup>10</sup> Edy Marbyanto, *Menyingkap Tabir Kelola Alam : pengelolaan Sumberdaya Alam Kalimantan Timur dalam Kacamata Desentralisasi*, (Kalimantan Timur: Aliansi Pemantauan kebijakan Sumberdaya alam, 2001), hlm.100.

- a. Rub'u al-ibadah, hubungan antara makhluk dengan sang Khalik.
- b. Rub'u al-Muamalah, hubungan menata dengan sesama.
- c. Rub'u al-Munakahah. Hubungan manusia dengan lingkungan keluarga.
- d. Rub'u al-jinayah, menata tertib pergaulan manusia yang menjamin keselamatan dan ketentraman di dalam kehidupan.

Dari keempat pilar maka akan menciptakan suatu lingkungan hidup yang bersih, sehat, sejahtera, aman, damai, dan Bahagia lair dan batin, dunia dan akhirat, yang dalam istilah agama lazim disebut sa'adah al-darain (kebahagiaan dunia-akhirat).

Yusuf Qaradhawi mengelaborasi prinsipnya dengan menyatakan bahwa menjaga lingkungan sama dengan menjaga agama. Merusak lingkungan dan mengabaikan terhadap konservasi lingkungan sama dengan menodai kesucian agama serta meniadakan tujuan-tujuan syari'ah.<sup>11</sup> Dengan kata lain, berbuat dosa seperti mencemari lingkungan, merusak hutan, dan apatis pada lingkungan dapat dianggap sebagai penodaan atas sikap beragama yang benar. Meskipun secara spesifik tidak terdapat didalam ayat al-Qur'an atau Hadist yang menunjuk kata mencemari, merusak hutan, industrialisasi, dan lain-lain, tetapi jika semua itu merusak kemaslahatan maka hal itu dilarang. Penjelasannya dapat diberikan oleh konsep al-maqashid al-

---

<sup>11</sup> Yusuf Al-Qrdhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (terjemahan) Abdullah Hakam Shah, (Jakarta: Al-Kautsar, 2002), hlm.64.

syar'iyah, yakni terkendalanya pencapaian mashlahat yang berarti merusak al-dharuriyyat al-khams.<sup>12</sup>

Pemahaman masalah lingkungan hidup dan penanganannya (penyelamatan dan pelestarian) perlu dikatakan di atas suatu fondasi moral untuk mendukung segala upaya yang sudah dilakukan dan dibina saat ini.<sup>13</sup> Maka dari itu fikih lingkungan ini juga sangat berpengaruh pada keimanan kita kepada Allah SWT. Keselarasan manusia dengan lingkungan hidup di dunia merupakan ujian ketaatan bagi manusia itu sendiri, sebagai pengembalian Amanah pengelolaan. Menjaga keteraturan juga identik dengan ketaatan, sedangkan merusak keteraturan identik dengan kedurhakaan terhadap pencipta alam semesta.

## 2. IPAL Komunal

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal merupakan sistem pengolahan air limbah yang dilakukan secara terpusat yaitu bangunan yang digunakan untuk memproses limbah cair domestik yang difungsikan secara komunal (digunakan oleh sekelompok rumah tangga) agar lebih aman pada saat dibuang ke lingkungan, sesuai dengan baku mutu lingkungan. Limbah cair dari rumah penduduk dialirkan ke bangunan bak tampungan IPAL melalui jaringan pipa.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Mudhofir Abdullah, *Konservasi Lingkungan Dalam Perspektif Ushul Al-Fiqh*, Thn.2010. DOI: 10.20885/millah.ed.khus.art7, hlm.3.

<sup>13</sup> Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Ufuk Press, 2006), hlm.42.

<sup>14</sup> Susanthi, D., P urwanto, M. Y., & Suprihatin, "Kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di Kota Bogor", *Jurnal Permukiman*, Vol.13 Nomor 1, 2018, hlm.21-27.

Sistem ini dilakukan untuk menangani limbah domestik pada wilayah yang tidak memungkinkan untuk dilayani oleh system terpusat ataupun secara individual. Penanganan dilakukan pada Sebagian wilayah suatu kota, dimana setiap rumah tangga yang mempunyai fasilitas MCK pribadi menghubungkan saluran pembuangan ke dalam sistem perpipaan air limbah untuk dialirkan menuju instalasi pengolahan limbah komunal. Untuk sistem yang lebih kecil menangani 2-5 rumah tangga, sedangkan untuk sistem komunal dapat melayani 10-100 rumah tangga atau bahkan lebih.<sup>15</sup> Efluent dari instalasi pengeolahan dapat disalurkan menuju sumur serapan atau juga dapat langsung dibuang ke badan air (sungai). Fasilitas sistem komunal dibangun untuk melayani kelompok rumah tangga atau MCK umum. Bangunan pengolahan air limbah ini dapat diterapkan di perkampungan dimana tidak memungkinkan bagi warga masyarakat untuk membangun septic tank individual di rumahnya masing-masing.

Proses pengelolaan air limbah IPAL ada tujuh tahap,<sup>16</sup> yang pertama tahap pengumpulan air limbah, yaitu pengumpulan air limbah dari sumbernya, seperti rumah tangga, industry, sekolahan, atau tempat umum. Tahap kedua yaitu pengelolaan awal, pada tahap ini akan dilakukan proses penyaringan, pengendapan, penghilangan bahan padat dan minyak, serta menghilangkan bahan-bahan yang dapat mengganggu proses pengelolaan

---

<sup>15</sup> Ibid, 28-30

<sup>16</sup> Indonesia Environment Energy Center, "Tahapan Penerapan IPAL : Panduan Lengkap Mengelola Air Limbah" dikutip dari <https://environment-indonesia.com/7-tahapan-penerapan-ipal-panduan-lengkap-mengelola-air-limbah/> (Diakses pada hari Rabu, 01 November 2023. Pukul 11:51 WIB).

selanjutnya. Tahap ketiga yaitu pengolahan biologis, pada tahap ini mikroorganisme yang dibiarkan hidup dalam proses aerobik atau anaerobic menguraikan bahan organik dalam limbah. (proses ini mengurangi BOD dan nitrogen dalam air limbah). Tahap ke empat yaitu pengolahan kimia, pada tahap ini dapat diperlukan untuk menghilangkan zat-zat berbahaya seperti logam berat atau zat-zat kimia toksik lainnya. Tahap ke lima yaitu tahap pengendapan dan pemisahan lumpur, pada tahap ini memisahkan lumpur yang terbentuk selama pengolahan, yang kemudian dikelola dan diolah lebih lanjut. Tahap ke enam yaitu desinfeksi, pada tahap ini memiliki tujuan untuk membunuh bakteri dan virus yang ada dalam air limbah setelah proses pengolahan selesai. Dan tahap terakhir yaitu pembuangan atau pemanfaatan air limbah yang telah diolah, dikembalikan ke lingkungan atau dimanfaatkan untuk keperluan non potable seperti irigasi.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan rujukan, penulis mencoba mengkaji beberapa karya yang dianggap relevan,

Skripsi Neli Kayana, dari Universitas Salim Syarif Kasim Riau Pekanbaru melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Lingkungan Pada Usaha Pabrik Sagu Ditinjau dari Perspektif Ekonomu Islam di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti” menjelaskan bahwa permasalahan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan pada usaha pabrik sagu di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti tidak berdampak pada aspek sosial

dan kesejahteraan Masyarakat. Pengusaha sudah sepenuhnya memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan dalam produksi sagu sehingga permasalahan mengenai dampak lingkungan dapat di tangani sedikit demi sedikit. Hal ini dapat di lihat dari kualitas bahan baku yang digunakan untuk produksi sagu dan Kinerja karyawan yang baik dan sesuai dengan prosedur yang ada.<sup>17</sup> Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada dampak akibat adanya IPAL, akan tetapi masalahnya kemungkinan hamper mirip yakni berdasarkan kasus tersebut adalah sama-sama membahas mengenai permasalahan dampak lingkungan. Pada proses ini ada kejelasan mengenai kejelasan mengenai tanggung jawab Pengusaha terhadap apa yang telah di produksi hingga di konsumsi oleh konsumen. Sedangkan penelitian ini membahas tentang dampak lingkungan akibat adanya IPAL di Dusun Bekelan Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul sehingga mengakibatkan masyarakat sekitar menggunakan dan membayar air PAM setiap bulannya. Hal ini terjadi karena jarak yang tidak sesuai antara pemukiman masyarakat dengan IPAL.

Skripsi Wendy Dika Ariani, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah, melkukan penelitian dengan judul "Dampak Lingkungan Industri Batik di Desaa Kliwonan Masaran Sragen Prespektif Fikih Lingkungan" menjelaskan bahwa dampak dari tidak adanya unsur kejelasan mengenai tanggung jawab Pengusaha Batik dalam mengolah batik sehingga menyebabkan pencemaran limbah yang mengakibatkan

---

<sup>17</sup> Neli Kayana, " Analisis DAmpek LIngkungan Pada Usaha Pabrik Sagu Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti", *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019.

masyarakat sekitar menggunakan dan membayar air PAM disetiap bulannya. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa acuh tak acuh pengusaha batik terhadap hak kebenaran kerja Karyawan dan kesehatan Masyarakat sekitar. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pengusaha mementingkan ego pribadi dalam melakukan sebuah usaha maupun bisnis.<sup>18</sup> Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada dampak akibat adanya IPAL, akan tetapi masalahnya kemungkinan hamper mirip yakni berdasarkan kasus tersebut adalah sama-sama membahas mengenai permasalahan dampak lingkungan. Pada proses ini ada kejelasan mengenai kejelasan mengenai rasa acuh tak acuh Pengusaha terhadap lingkungan sekitar yang menyebabkan limbah batik tersebut mencemari lingkungan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang dampak lingkungan akibat adanya IPAL di Dusun Bekelan Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul sehingga mengakibatkan masyarakat sekitar menggunakan dan membayar air PAM setiap bulannya. Hal ini terjadi karena jarak yang tidak sesuai antara pemukiman masyarakat dengan IPAL.

Jurnal Holrev, Muh. Sabaruddin Sinapoy, “Analisis Fiqh LIngkungan terkait Penyalahgunaan Pengelolaan Pertambangan terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup”. Pada Jurnal ini menjelaskan mengenai Upaya dalam pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup akibat pertambangan yang di latar belakanginya oleh maraknya aktivitas yang dilakukan Perusahaan maupun Masyarakat yang terbesar di beberapa wilayah yang berpotensi

---

<sup>18</sup> Wendy Dika Arini, “Dampak Lingkungan Industri Batik di Desa Kliwonan Masaran Sragen Prespektif Fikih Lingkungan”, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup akibat penggunaan logam berat dalam mengikat mineral dan lahan bekas tambang menjadi lahan tidak produktif.<sup>19</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah mengenai masalah akibat adanya IPAL, akan tetapi terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu mengenai perspektif fiqh lingkungan.

Jurnal yang ditulis oleh Novia Maria Pangaribuan dari Universitas Riau ini berjudul “Dampak Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Di Kota Pekanbaru”. Jurnal ini menjelaskan tentang dampak dari adanya pembangunan IPAL di Pekanbaru yang mendapatkan penolakan dari masyarakat. Masyarakat sekitar IPAL di Pekanbaru tersebut banyak merasa dirugikan karena mencemari lingkungan sekitar, dan mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar. Walaupun Pembangunan IPAL ini termasuk Pembangunan berkelanjutan, namun dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat maka masyarakat tidak tahu manfaat dari Pembangunan yang di selenggarakan oleh Kementerian Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jendral Cipta Karya.<sup>20</sup> Perbedaan isi dari jurnal ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada tempatnya dan menggunakan perspektif fikih lingkungan, sedangkan persamaan dari kepenulisan ini adalah sama-sama membahas tentang dampak dari adanya Pembangunan IPAL.

---

<sup>19</sup> Muh. Sabaruddin Sinapoy, “Analisis Fiqh Lingkungan terkait Penyalahgunaan Pengelolaan Pertambangan terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup”, *Jurnal Holrev*, Volume 3, No.1, 2019.

<sup>20</sup> Novia Maria Pangaribuan, “Dampak Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (Ipal) Di Kota Pekanbaru,” *NBER Working Papers* 8 (2021): 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

## G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut ;

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research),<sup>21</sup> yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya yang berkaitan dengan dampak yang dialami oleh masyarakat sekitar IPAL di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro.

### 2. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data *primer*, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan.<sup>22</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Dusun Bekelan, Kelurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.
- b. Data sekunder, yaitu data yang berasal dari literatur, artikel, jurnal, majalah, dokumen, serta sumber website yang berkaitan dengan

---

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, cet. Ke-4, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000), hlm.125.

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.129.

penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan literatur yang berkaitan dengan penelitian pembahasan.

### **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan selama dua bulan, dimulai dari Bulan Januari sampai Bulan Februari tahun 2024. Tempat penelitian ini dilakukan di Dusun Bekelan, Kelurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi, kepustakaan, dan dokumentasi. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Dusun Bekelan, Kelurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Diharapkan dengan adanya teknik penelitian ini bisa mendapatkan data yang valid.

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria dan seleksi serta pertimbangan khusus.<sup>24</sup> Teknik wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur, wawancara dimana subjek yang diteliti bisa

---

<sup>23</sup> Lila Pangestu Hadiningrum, *Metode Penelitian*, (Malang: Ahlimedia, 2020), hlm.44.

<sup>24</sup> Nindyar Rikatsih, dkk., *Metodologi Penelitian di Berbagai Bidang*, (Bandung : CV.Media Sains Indonesia, 2020), hlm.61

memberikan jawaban bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang digunakan tidak boleh keluar dari tema yang sudah ditentukan. Adapun dalam penelitian ini, yaitu satu tokoh masyarakat Dusun Bekelan, dua pedangan di Dusun Bekelan, dua masyarakat Dusun Bekelan terdampak, dan satu pegawai IPAL.

Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat dilakukan secara online, misalnya melalui whatsapp, email, telepon, gmail, zoom, dll.

b. Observasi

Observasi yaitu adanya pengamatan dari peneliti secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.<sup>25</sup> Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai factor dalam pelaksanaannya. Teknik observasi yang digunakan yaitu partisipan dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>26</sup> Observasi yang dilakukan peneliti dengan mendatangi langsung tempat pembuangan limbah cair, pelaku usaha, dan masyarakat setempat. Dalam hal ini peneliti mengambil konsentrasi di Desa Bekelan, Kelurahan Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.

---

<sup>25</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-7, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.140.

<sup>26</sup> Lila Pangestu Hadiningrum, *Metode Penelitian*, (Malang: Ahlimedia, 2020), hlm.43.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang di perlukan untuk penelitian seperti catatan harian, surat-surat, transkrip, buku serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>27</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara, misalnya surat keterangan penelitian, standar operasional prosedur IPAL, rekaman, atau dokumentasi wawancara, dan lainnya. Dokumentasi yang peneliti lakukan dengan merekam, mencatat, dan menfoto setiap mencari data baik di Dinas Penata Ruang maupun di Desa Bekelan, Kelurahan Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.

## 5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode ataupun cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga berguna untuk menemukan solusi permasalahannya. Analisis data juga bisa berarti suatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah data dari penelitian yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif. Penelitian ini didapat dari berbagai sumber dan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), analisis data bersifat induktif kualitatif

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.152.

dan proses kualitatif menekankan proses dan makna. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek alamiah.<sup>28</sup> Metode kualitatif merupakan jenis Teknik analisis data deskriptif-kualitatif, yaitu berguna untuk pengembangan sebuah teori yang dibangun dari data yang sudah didapatkan.

Pada penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman, yang mana dalam analisis dilakukan dengan tiga pola yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilah data, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai dibidangnya, dan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data.<sup>29</sup> Pada tahap reduksi data ini mengarah pada jawaban rumusan masalah penelitian yang terkait dengan Mutu air dalam peimplementasian pengolahan IPAL Komunal perspektif fikih lingkungan dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk analisis yang dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian bagan, hubungan antara kategori

---

<sup>28</sup> Lila Pangestu Hadiningrum, *Metode Penelitian*, (Malang: Ahlimedia, 2020), hlm.65.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

sudah berurutan dan sistematis.<sup>30</sup> Pada Langkah ini peneliti berusaha untuk Menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat mampu menjawab masalah penelitian.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab faktor penelitian berdasarkan hasil analisis data, simpulan disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian dengan berpedoman dan kajian penelitian<sup>31</sup>. Penarikan kesimpulan ini bersumber dari reduksi data dan penyajian data.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan dan ketetapan arah pembahasan dalam skripsi ini, maka susunan sistematikanya sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab I ini merupakan gambaran umum secara keseluruhan serta bentuk metodologis dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan Pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Tinjauan Umum

Menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian Dampak Pengelolaan IPAL Komunal Bagi Masyarakat Prespektif Fikih Lingkungan, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi

---

<sup>30</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Gramedia, 2015), hlm.23.

<sup>31</sup>Lila Pangestu Hadiningrum, *Metode Penelitian*, (Malang: Ahlimedia, 2020), hlm.82.

acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas hubungan antara variabel terikat yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadipedoman dalam analisis data.

### Bab III : Gambara Umum

Bab ini tentang deskripsi data penelitian. Deskripsi umum mengenai dampak pengelolaan IPAL Komunal terhadap masyarakat dalam fikih lingkungan yang diperoleh dari sumber data informan sebagai responden, foto, dokumentasi dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### Bab IV : Analisis

Analisis yang dibahas meliputi Dampak pengelolaan IPAL Komunal Terhadap Masyarakat dalam Fikih Lingkungan. Menguraikan tentang deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum obyek penelitian hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, serta proses penginterpretasian data yang diperoleh untuk mencari makna dan implikasi dari hasil analisis.

### Bab V : Penutup dan Kesimpulan

Mencakup uraian berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran.

## BAB II

# TINJAUAN UMUM TENTANG DAMPAK PENGELOLAAN IPAL DALAM FIKIH LINGKUNGAN

### A. Teori IPAL Komunal

#### 1. Pengertian IPAL Komunal

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal merupakan sistem pengolahan air limbah yang dilakukan secara terpusat yaitu bangunan yang digunakan untuk memproses limbah cair domestik yang difungsikan secara komunal (digunakan oleh sekelompok rumah tangga) agar lebih aman pada saat dibuang ke lingkungan, sesuai dengan baku mutu lingkungan. Limbah cair dari rumah penduduk dialirkan ke bangunan bak tampungan IPAL melalui jaringan pipa.<sup>1</sup> Dalam modul perencanaan teknis unit pengolahan air limbah dijelaskan bahwa jarak minimum antara IPAL dengan pusat kota dan pemukiman yaitu 3Km.

Sistem ini dilakukan untuk menangani limbah domestik pada wilayah yang tidak memungkinkan untuk dilayani oleh sistem terpusat ataupun secara individual. Penanganan dilakukan pada Sebagian wilayah suatu kota, dimana setiap rumah tangga yang mempunyai fasilitas MCK pribadi menghubungkan saluran pembuangan ke dalam sistem perpipaan air limbah untuk dialirkan menuju instalasi pengolahan limbah komunal. Untuk sistem yang lebih kecil menangani 2-5 rumah tangga, sedangkan untuk sistem komunal dapat

---

<sup>1</sup> Susanthi, D., P urwanto, M. Y., & Suprihatin, "Kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di Kota Bogor", *Jurnal Permukiman*, Vol.13 Nomor 1, 2018, hlm.21-27.

melayani 10-100 rumah tangga atau bahkan lebih.<sup>2</sup> Efluent dari instalasi pengolahan dapat disalurkan menuju sumur serapan atau juga dapat langsung dibuang ke badan air (sungai). Fasilitas sistem komunal dibangun untuk melayani kelompok rumah tangga atau MCK umum. Bangunan pengolahan air limbah ini dapat diterapkan di perkampungan dimana tidak memungkinkan bagi warga masyarakat untuk membangun *septic tank* individual di rumahnya masing-masing.<sup>3</sup>

## 2. Mekanisme IPAL Komunal

Bangunan MCK harus disertai Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Komunal mempunyai ketentuan yaitu sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan daerah kepadatan tinggi.
- b. Pencemaran terhadap air tanah dan badan air dapat dihindari.
- c. Pengoperasian dan pemeliharaan oleh kelompok masyarakat atau unit pelayanan teknis pemerintah setempat.
- d. Pengurasan lumpur dilakukan secara rutin dengan mobil/motor unit IPLT.
- e. Penanganan lumpur dapat dilakukan setempat secara manual dengan pengeringan lumpur.
- f. Pada MCK komunal berbasis daur ulang air, memerlukan teknologi pengolahan air limbah lanjutan untuk mencapai tingkat kualitas sesuai dengan rencana daur ulang air.

---

<sup>2</sup> Ibid, 28-30

<sup>3</sup> Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat dan Tim Pelaksana Pengawasan Dan Penguadalian Pusat Kegiatan IBM Direktorat PKP, Buku Saku Petunjuk Konstruksi Sanitasi, (Jakarta : Maret 2022), hlm.9.

Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) disesuaikan dengan jenis IPAL yang akan dibangun dan mengacu pada standar pembangunan untuk masing-masing jenis IPAL.<sup>4</sup>

a. Konstruksi Bidang Peresapan

Bidang resapan terdiri dari pipa PVC diameter 4” (100mm) berlobang yang berfungsi menyebarkan atau mendistribusikan cairan, yang diletakkan dalam parit dengan lebar 60cm-90cm. Pipa berlobang ditempatkan dan dikubur dengan kerikil selanjutnya berturut-turut keatas adalah lapisan ijuk untuk mencegah material halus masuk ke kerikil, lapisan pasir untuk bau dan pertumbuhan akar tanaman agar tidak mencapai kerikil dan pipa, lapisan tanah secukupnya untuk mengurangi infiltrasi air hujan. Untuk bidang resapan yang terdiri dari lebih 1 jalur maka jarak minimum antar lajur adalah 150 cm. Pipa harus diletakkan 5-15 cm dari permukaan agar air limbah tidak naik keatas. Parit ini harus digali dengan panjang tidak lebih dari 20 meter. Tipikal konstruksi bidang resapan antara lain :

- 1) Bidang resapan dengan sistem perpipaan,
- 2) Bidang resapan parallel.
- 3) Penampang bidang resapan.

---

<sup>4</sup> Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat dan Tim Pelaksana Pengawasan Dan Penganadalian Pusat Kegiatan IBM Direktorat PKP, Buku Saku Petunjuk Konstruksi Sanitasi, (Jakarta : Maret 2022), hlm.30-35.

#### b. Konstruksi Bidang Sumur Resapan

Secara umum sumur resapan lebih sederhana dibanding dengan bidang resapan. Sumur resapan bisa dibiarkan kosong dan dilapisi dengan bahan yang bisa menyerap (untuk penopang dan mencegah longsor), atau tidak dilapisi dan diisi dengan batu dan kerikil kasar. Batu dan kerikil akan menopang dinding agar tidak runtuh, tapi masih memberikan ruang yang mencukupi untuk air limbah. Dalam kedua kasus ini, lapisan pasir dan kerikil halus harus disebarakan diseluruh bagian dasar untuk membantu penyebaran aliran. Kedalaman sumur resapan harus 1.5 dan 4 meter, tidak boleh kurang dari 1,5 meter diatas tinggi permukaan air tanah, dengan diameter 1,0-3,5 meter. Sumur ini harus diletakkan lebih rendah paling tidak 15 meter dari sumber air minum dan sumur. Sumur resapan harus cukup besar untuk menghindari banjir dan luapan air. Kapasitas minimum sumur resapan harus mampu menampung air limbah yang dihasilkan dari satu kegiatan mencuci atau dalam satu hari, volume manapun yang paling besar.

#### c. Konstruksi Tangki Biofilter

Pemasangan tangki biofilter- FRP/plastik :

- 1) Pada saat pemasangan tangki biofilter dilakukan, tangki harus dalam keadaan kosong.
- 2) Bersihkan lantai kerja dari benda-benda yang akan merusak tangki biofilter.

- 3) Gunakan tambang plastik dalam penempatan tangka dan usahakan dalam keadaan seimbang pada waktu penurunan ke tempat penempatan.
- 4) Perhatikan arah sambungan pipa dan pada waktu mendukung tangki harus dilakukan dengan hati-hati.
- 5) Periksa apakah pipa telah tersambung dengan baik apabila pemasangan tangki telah selesai.
- 6) Jika pemukiman tangki biofilter dilalui kendaraan seperti garasi atau dibawah jalan, maka diperlukan dudukan tangki dari pasang.

d. Konstruksi Bangunan Lahan Basah Buatan/Tanaman Sanita

Lahan Basah Buatan (aliran horizontal dibawah permukaan) adalah saluran yang diisi pasir dan kerikil yang ditanami dengan vegetasi air. Sistem ini memiliki dasar dengan lapisan atau saluran yang diisi dengan pasir atau media (batu, kerikil, pasir, tanah). Saluran atau mangkuk dilapisi dengan penghalang yang tidak tembus air (tanah liat atau geotekstil) untuk mencegah rembesan air limbah. Pada media tanam sanita ditanami vegetasi semi akuatik seperti sapyurus, canna, bambu air, cattail, alang-alang dan/atau sulur-sulur.

Proses pengelolaan air limbah IPAL ada tujuh tahap,<sup>5</sup> yang pertama tahap pengumpulan air limbah, yaitu pengumpulan air limbah dari

---

<sup>5</sup> Indonesia Environment Energy Center, "Tahapan Penerapan IPAL : Panduan Lengkap Mengelola Air Limbah" dikutip dari <https://environment-indonesia.com/7-tahapan-penerapan-ipal-panduan-lengkap-mengelola-air-limbah/> (Diakses pada hari Rabu, 01 November 2023. Pukul 11:51 WIB).

sumbernya, seperti rumah tangga, industri, sekolahan, atau tempat umum. Tahap kedua yaitu pengelolaan awal, pada tahap ini akan dilakukan proses penyaringan, pengendapan, penghilangan bahan padat dan minyak, serta menghilangkan bahan-bahan yang dapat mengganggu proses pengelolaan selanjutnya. Tahap ketiga yaitu pengolahan biologis, pada tahap ini mikroorganisme yang dibiarkan hidup dalam proses aerobik atau anaerobic menguraikan bahan organik dalam limbah. (proses ini mengurangi BOD dan nitrogen dalam air limbah). Tahap ke empat yaitu pengolahan kimia, pada tahap ini dapat diperlukan untuk menghilangkan zat-zat berbahaya seperti logam berat atau zat-zat kimia toksik lainnya. Tahap ke lima yaitu tahap pengendapan dan pemisahan lumpur, pada tahap ini memisahkan lumpur yang terbentuk selama pengolahan, yang kemudian dikelola dan diolah lebih lanjut. Tahap ke enam yaitu desinfeksi, pada tahap ini memiliki tujuan untuk membunuh bakteri dan virus yang ada dalam air limbah setelah proses pengolahan selesai. Dan tahap terakhir yaitu pembuangan atau pemanfaatan air limbah yang telah diolah, dikembalikan ke lingkungan atau dimanfaatkan untuk keperluan non potable seperti irigasi.

### **3. Urgensi IPAL Komunal**

Pertumbuhan penduduk kota yang tinggi serta meningkatnya pembangunan diberbagai sektor menimbulkan berbagai masalah di wilayah-wilayah perkotaan yang antara lain urbanisasi, pemukiman kumuh, pencemaran air limbah dan sebagainya. Permasalahan yang dialami hampir di

seluruh kota di Indonesia adalah pencemaran air limbah. Penanganan air limbah yang selama ini dilakukan belum sampai pada tahap pemikiran proses penanganan atau menggunakan ulang limbah tersebut. Penanganan limbah yang dilakukan selama ini hanya dilakukan dengan cara kuratif, yaitu dengan mengolah air limbah yang akan dibuang ke lingkungan. Cara seperti ini kurang bisa mengatasi masalah pencemaran air limbah karena masih dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. IPAL berperan penting dalam membersihkan air limbah sebelum dilepaskan ke lingkungan. Melalui proses filtrasi dan pengolahan kimia, IPAL dapat menghilangkan zat-zat berbahaya dari air limbah, menjaga kualitas air sungai, dan melindungi ekosistem.<sup>6</sup>

#### **4. Dampak lingkungan**

Instalasi Pengelolaan Air Limbah pastinya menimbulkan dampak baik dan buruk bagi lingkungan sekitar IPAL. Adapun dampak baik adanya IPAL di wilayah padat penduduk yaitu membantu mengelola limbah domestik dari sampah rumah tangga, mengurangi pencemaran lingkungan akibat bakteri yang terkandung dalam limbah domestik. Disamping itu IPAL juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar antara lain dapat menyebabkan pencemaran lingkungan karena cairan bahan kimia yang terkandung dalam air, penurunan kualitas air bersih yang disebabkan air yang sudah tercemar oleh bahan kimia tidak aman untuk dikonsumsi, kerugian ekonomi bagi masyarakat dan industri, kerusakan sumber daya air yang

---

<sup>6</sup> Ridwan Hafid, dkk, "Keberlanjutan Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik (IPAL) Berbasis Masyarakat, Gunung Kidul," *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, (Yogyakarta), Vol.8 Nomor 1, 2016, hlm.47.

disebabkan oleh pembuangan limbah cair yang tidak tepat. Maka dari itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mengatasi dampak negatif pembuangan limbah cair dari IPAL, pengawasan yang ketat dan penerapan teknologi pengolahan yang efisien, serta kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat membantu mengurangi dampak negatif dan menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat.<sup>7</sup>

## **B. Fikih Lingkungan (*Fiqh Al-Bi'ah*)**

Fikih merupakan salah satu dari ilmu-ilmu ke Islam (*al-'ulum asyasyari'ah*) yang sangat dominan dalam kehidupan umat Islam sebenarnya telah menawarkan suatu kerangka pendekatan terhadap lingkungan hidup.<sup>8</sup> Fikih lingkungan sebagai disiplin baru dalam peradaban Islam kontemporer yang dapat menjadi instrument bagi kontribusi Islam atas gerakan Global dalam menghadapi krisis-krisis lingkungan yang berguna untuk memperbaiki kualitas lingkungan hidup umat Islam di masa depan dan di negara mereka sendiri. Kesadaran tentang perlunya Tindakan global untuk menyelamatkan lingkungan dari kerusakan telah menjadi agenda bersama semua bangsa.<sup>9</sup>

*Fiqh al-bi'ah* merupakan bagian dari fikih kontemporer yang dimaksud untuk menyikapi isu-isu lingkungan dari prespektif yang lebih praktis dengan

---

<sup>7</sup> Indonesia Environment Energy Center, "Tahapan Penerapan IPAL : Panduan Lengkap Mengelola Air Limbah" dikutip dari <https://environment-indonesia.com/10-dampak-negatif-pembuangan-ipal-yang-perlu-diperhatikan/> (Diakses pada hari Kamis, 8 Februari 2024. Pukul 11:51 WIB).

<sup>8</sup> Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta: UFUK Prees, 2006), hlm.42.

<sup>9</sup> Mudhofir Abdullah, *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat. 2010), hlm..1-2

memberikan patokan-patokan (hukum) berinteraksi, mengelola dan memelihara lingkungan.<sup>10</sup> Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, keberlangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan dimana alam tempat manusia berada didalamnya harus dijaga kelestariannya. Pelestarian ini diwujudkan dalam bentuk pemeliharaan alam, Dimana segala yang berada di alam bukanlah untuk kepentingan manusia saja, tetapi juga untuk kepentingan makhluk lain.<sup>11</sup>

### **1. Pengertian Fikih Lingkungan**

Fiqh al Bi'ah atau fikih lingkungan adalah seperangkat aturan tentang perilaku ekologis manusia yang ditetapkan oleh Ulama yang berkompeten berdasarkan dalil yang terperinci untuk tujuan mencapai kemaslahatan kehidupan yang bernuansa ekologis.<sup>12</sup> Fiqih Bi'ah (lingkungan) adalah kerangka berfikir konstruktif umat Islam dalam memahami lingkungan alam, bumi tempat mereka hidup dan berkehidupan. Membangun pemahaman masyarakat tentang pentingnya memelihara konservasi air dan tanah dengan cara merawat dan menjaga keasrian air sungai dari pencemaran, dan perusakan lingkungan, hal tersebut merupakan kewajiban Agamawan.

---

<sup>10</sup> M Hasan Ubaidillah, "( Formulasi Konsep Al- Maqasid } Id Al-Shari'ah Dalam Konservasi Dan Restorasi Lingkungan )" 13, no. 1 (2010). Hlm.27-28.

<sup>11</sup> Naning Fatmawatie, "Aktifitas Social Benefit Perusahaan Ditinjau Dari Akuntansi Lingkungan Dan Fikih Lingkungan," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2018): 42, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3358>. hlm.48.

<sup>12</sup> Asyhari Abta, *Fikih Lingkungan*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2006), hlm.76-78.

Melindungi seluruh ekosistem air yang ada di dalamnya adalah bagian yang di anjurkan agama. Menjadikan semua itu sebagai kewajiban moral terhadap sesama makhluk tuhan yang bernilai ibadah.<sup>13</sup> Sebaliknya, mengabaikan lingkungan sama maknanya dengan melakukan Tindakan tercela yang dilarang keras oleh Agama. Pelakunya melanggar Sunnatullah, mengingkari eksistensi kemakhlukan, kemanusiaan dan sekaligus melawan keharmonisan alam ciptaan Tuhan yang bersahaja ini. Paradigma berfikir konstruksi dengan menjadikan ajaran Agama sebagai landasannya inilah yang dimaksudkan dengan ‘paradigma fiqh lingkungan’ tentu dalam pengertiannya yang luas dan terbuka. Akhirnya, Agama di harapkan memainkan perannya yang signifikan bagi Upaya penyelamatan lingkungan. Sekali lagi, tentu melalui penafisiran yang cerdas, arif dan terbuka bagi segenap interpretasi persoalan-soalan batu dan aktual.<sup>14</sup>

## **2. Pilar-Pilar Fiqh Lingkungan**

Adapun pilar dari fikih lingkungan itu sendiri adalah apa yang terdapat di dalam ajaran Islam, ada istilah *Khalifah* yakni sebutan yang digunakan Allah SWT untuk menjaga atau pengemban amanat Allah SWT untuk menjaga kepentingan kemanusiaan. Artinya, manusia bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidupan keseimbangan ekosistem yang sudah sedemikian rupa diciptakan oleh Allah SWT. Allah SWT telah menciptakan alam semesta dengan ketentuan-ketentuan-Nya, menurut

---

<sup>13</sup> Sukarni, *Fiqh Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2011), hlm,212.

<sup>14</sup> Ibid, hlm.223.

perhitungan yang sempurna. Allah SWT tidak menciptakan dengan bermain-main atau dengan bathil. Yakni sia-sia tanpa arah dan tujuan yang benar.<sup>15</sup>

Alam adalah bagian dari kehidupan, dan alam itu sendiri hidup. Alam bersama isinya (udara, air, tanah, tumbuhan, dan lain-lain) senantiasa bertasbih kepada Allah dengan cara sendiri-sendiri. Allah SWT senantiasa mengingatkan kepada kita agar tidak melanggar aturan-aturan itu (tidak melampaui batas dalam neraca yang diterapkan), dan menyuruh kita agar menjaga (menegakkan timbangan) itu demi keseimbangan ekosistem dunia. Manusia dilarang merusak dan mengganggu keseimbangan ekosistem lingkungan hidup “*Janganlah membuat kerusakan di muka bumi, setelah ditata (diperbaiki) dengan suatu ukuran tertentu untuk menjaga keseimbangan itu*”. Itulah ayat yang sering diulang-ulang di banyak tempat dalam Al-Qur’an. Demikian kerangka pendalaman Islam tentang lingkungan hidup.<sup>16</sup>

Ada 4 pilar pembahasan dan fiqh itu sendiri yang berkaitan dengan penataan kehidupan di dunia ini, yaitu:

- a. *Rub’u al-ibadat*, hubungan antara Makhhluk dengan Sang Khaliq.
- b. *Rub’u al-Mualamat*, hubungan menata hubungan dengan sesama.
- c. *Rub’u al-Munakahat*, hubungan Manusia dengan Lingkungan Keluarga.

---

<sup>15</sup> Abdullah Majid bin Aziz, *Al-Qur’an dan Sunnah Tentang IPTEK*. (Jakarta: Gema Insanai Press, 1997), hlm.194.

<sup>16</sup> Mujiono Abdillah, *Fiqh Lingkungan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2003), hlm.46

d. *Rub'u al-Jinayat*, menata tertib pergaulan Manusia yang menjamin keselamatan dan ketentraman di dalam kehidupan.

Dari keempat pilar ini maka akan menciptakan suatu lingkungan hidup yang bersih, sehat, sejahtera, aman, damai, dan bahagia lahir dan bathin, dunia dan akhirat, yang dalam istilah Agama lazim disebut *sa'adat al-darayn* (kebahagiaan dunia-akhirat).<sup>17</sup>

Qaradhawi juga menegaskan bahwa pemeliharaan lingkungan merupakan upaya untuk menciptakan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan. Hal ini sejalan dengan maqassid al-Syari'ah (tujuan syari'at agama) yang terumuskan dalam *kulliyat al khams*, yaitu *hifzu nafs* (melindungi jiwa), *hifzu aql* (melindungi akal), *hifzu al-maal* (melindungi kekayaan), *hifzul al-nasab* (melindungi keturunan), *hiifzu al-din* (melindungi agama). Menjaga lingkungan hidup menurut beliau, merupakan tuntutan untuk melindungi kelima tujuan syari'at tersebut.. dengan demikian segala perilaku yang mengarah kepada perusakan lingkungan hidup semakna dengan mengancam jiwa, akal, harta, nasab, dan agama.<sup>18</sup>

### 3. Ruang Lingkup fikih Lingkungan

Adapun ruang lingkup fikih lingkungan yaitu :<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.297.

<sup>18</sup> Yusuf Al-Qrdhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (terjemahan) Abdullah Hakam Shah, (Jakarta: Al-Kautsar, 2002), hlm.44.

<sup>19</sup> Edy Marbyanto, *Menyingkap Tabir Kelola Alam: Pengelolaan Sumberdaya Alam Kalimantan Timur dalam Kacamata Desentralisasi* (Kalimantan Timur: Analisis Pemantauan Kebijakan Sumberdaya Alm: APKSA, Kalimantan Timur, 2001), hlm.100.

- a. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam apa yang disebut sebagai sumber daya alam meliputi pengertian unsur-unsur alam, seperti tanah, air, udara, dan berbagai sumber energi, serta semua sumber daya yang dapat di manfaatkan dan mempengaruhi hidup manusia maupun organisme hidup lainnya. Sumber daya alam dapat di bedakan menjadi tiga kategori, yaitu kelompok hijau yang berhubungan dengan sumber daya hutan dan tumbuh-tumbuhan, kelompok biru yang berhubungan dengan sumber daya laut, air sungai dan kelompok coklat yang berhubungan dengan sumber daya tambang dan energi.
- b. Konservasi Ri'ayah alam, yaitu menjaga agar tetap dalam keadaan seasl mungkin sebagaimana asalnya, termasuk dalam penanganan sumber daya alam.
- c. Pemulihan dan rehabilitasi lingkungan yang rusak, bagian lain yang sangat substantif dalam fiqh al-Bi'ah adalah konservasi lingkungan yang sudah rusak. Khazanah fiqh lama telah memiliki andil dalam hal ini.

#### **4. Faktor perusak lingkungan**

Dalam hal ini Islam memandang bahwa tingkah laku Manusia yang menyimpang dari sunnah Allah menjadi sebab pertama dibalik kelalaian dan kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan yang dimaksud yaitu yang diakibatkan oleh ulah tangan manusia berupa maksiat dan kerusakan moral. Dapat diartikan juga bahwa Allah menciptakan dunia dengan system yang sempurna yang layak bagi manusia, akan tetapi manusia melakukan maksiat dan merusaknya. Allah menjelaskan bahwa kerusakan yang ada di laut dan di

darat disebabkan oleh ulah tingkah manusia, bukan karena suatu kedzaliman dari Allah kepada mereka. Faktor yang merubah dan merusak lingkungan anatara lain :<sup>20</sup>

- a. Mengubah ciptaan Allah,
- b. Berjalan sombong di muka bumi,
- c. Kedzaliman, serta
- d. Kufur terhadap nikmat Allah.

## 5. Fikih Lingkungan Prespektif Ekologis Dan Ekonomi

Ekologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan timbal-balik makhluk hidup dengan lingkungannya. Hubungan timbal-balik antar makhluk hidup dan lingkungannya itulah yang merupakan ekosistem. Karena hubungan timbal-balik tersebut bersifat tetap teratur dan merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, dikatakan bahwa ekosistem merupakan konsep sentral atau inti dari ekologi. Keteraturan itu terjadi oleh adanya arus materi dan energi yang terkendali oleh arus informasi antara komponen dalam ekosistem itu. Masing-masing komponen itu mempunyai dungsi. Selama masing-masing komponen itu melakukan dungsi dan bekerja sama dengan baik, keteraturan ekosistem atau keserasian lingkungan hidup tetap terjaga.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wendy Dika Arini, "Dampak Lingkungan Industri Batik di Desa Kliwonan Masaran Sragen Prespektif Fikih Lingkungan", *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023, hlm.38.

<sup>21</sup> Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan Cipta, 1996), hlm.20-21.

Pola-pola hubungan masing-masing komponen ekosistem tersebut ada yang berbentuk netralisme, mutualisme, parasitisme, predatorisme, sinergisme, kompetisi, komersialisme dan antagonism, tetapi pada akhirnya alam menentukan adanya keserasian dan keseimbangan interaksi (homeostasi) antar komponen-komponen ekosistem tersebut. gangguan atau interverentasi yang melampaui daya toleransi komponen ekosistem akan menyebabkan terganggunya fungsi ekosistem, yang pada akhirnya menghubungkan komponen-komponen ekosistem tersebut sehingga menyebabkan perusakan atau kerusakan pada lingkungan.<sup>22</sup>

Eko-sayr'iah yang dikaitkan dengan nilai-nilai religius Silam secara normatife dalam menjaga lingkungan. Tauhid menurut Nasr adalah jantungnya Islam (*the heart of Islamic life*). Oleh karenanya, hidup yang bermanfaat adalah hidup yang mampu merealisasikan makna prinsip tauhid ke dalam realitas hidup, yaitu meraih dan menyatukan berbagai keragaman (*multiplicity*) dan bingkai kesatuan (*unity*).<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Ghufron, "Fikih Lingkungan," *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2010): 159–76. hlm.161-162.

<sup>23</sup> Sayyed Hossen Nasr, *The Heart of Islam: Endung Values for Hummanity* (Terjemahan), (New York:Haeper Sanfransisco, 2002), hlm.6.

### **BAB III**

## **GAMBARAN DAMPAK DARI IPAL TERHADAP KEMASLAHATAN MASYARAKAT DALAM FIKIH LINGKUNGAN di DUSUN BEKELAN**

### **A. Letak Geografis Dusun Bekelan**

Dusun Bekelan terletak di Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kelurahan Sumbermulyo, memiliki luas wilayah  $1000m^2$  dengan jumlah penduduk sebanyak 280 jiwa dan jumlah kepala keluarga tercatat sebanyak 84 KK.<sup>1</sup> Dusun Bekelan terdiri dari 3 RT yaitu RT.08, RT.09, dan RT.10. Batas-batas Dusun Bekelan :

1. Batas Utara : Dusun Sawungan
2. Batas Timur : Dusun Tingas
3. Batas Selatan : Dusun Bondalem
4. Batas Barat : Dusun Trowolu

Daerah Dusun Bekelan termasuk wilayah yang memiliki tanah yang subur. Dusun Bekelan memiliki letak yang strategis untuk mengembangkan usaha Perkebunan dan pertanian. Hasil dari pertanian yaitu padi, dan jagung, sedangkan hasil perkebunan yaitu tebu, kacang, sayur, dan cabe.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistika Bantul, "Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Rata-Rata Jiwa per Km Desa 2020-201", dikutip dari <https://bantulkab.bps.go.id/indicator/12/60/1/luas-wilayah-jumlah-penduduk-dan-rata-rata-jiwa-per-km-sup-2-sup-menurut-desa.html> (diakses, Selasa 27 Febuari 2024, 20:46 WIB).

<sup>2</sup> Agus Sunaryo, Kepala Dusun Bekelan, *Wawancara Pribadi*, 5 Januari 2024, Jam 08.00-08.20. WIB

Dusun Bekelan terdapat 84 KK yang terbagi dalam 3 RT, berikut data penduduk masing-masing RT :

Tabel 1 Jumlah Masyarakat Dusun Bekelan

RT (Rukun Tetangga)	Jumlah			
	Suami	Istri	Anak Laki-Laki	Anak Perempuan
RT. 08	25	32	19	21
RT. 09	25	24	17	14
RT. 10	30	31	20	22

Masyarakat Dusun Bekelan mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh, baik buruh bangunan dan pabrik. Mayoritas masyarakat Dusun Bekelan memiliki perekonomian menengah kebawah, karena tingkat pendidikan masyarakat juga masih rendah. Sebagian besar dari masyarakat Dusun Bekelan lulusan SMA/SMK sederajat, sedangkan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan belum begitu banyak. Karena latar belakang keluarga yang kurang mampu, maka hanya bisa sekolah sampai jenjang SMA/SMK saja, kemudian melanjutkan untuk bekerja.<sup>3</sup>

## B. Kebiasaan Masyarakat Dusun Bekelan

Dusun Bekelan, Kelurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul sebagai dusun yang dikenal dengan kualitas pertanian, dan perdagangan yang cukup baik. Namun, dusun ini menjadi salah satu daerah memiliki masalah air limbah domestik.

---

<sup>3</sup> Agus Sunaryo, Kepala Dusun, *Wawancara Pribadi*, 9 Febuari 2024, jam 09.00 – 10.00 WIB.

Masyarakat Dusun Bekelan mayoritas beragama Islam, terdapat satu keluarga yang beragama Kristen. Dusun Bekelan ini masih dengan kebudayaan Jawa yang kental seperti genduren, menikah dengan adat Jawa, mitoni, tedak siten, sadranan setiap bulan ruwah, hitungan weton ketika ada yang mau menikah, dll. Masyarakat Dusun Bekelan terkenal sangat rukun, dibuktikan dengan sering diadakan gotong royong, dan sering diadakan acara untuk mempererat persaudaraan seperti senam masal, jalan sehat, dan event lainnya. Masyarakat Dusun Bekelan mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh, masih banyak keluarga yang ekonominya menengah kebawah. Setiap malam 16 Agustus, masyarakat Dusun Bekelan mengadakan tirakatan di lapangan Voly. Kegiatan ini diikuti oleh warga Dusun Bekelan dari berbagai kalangan. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan di Dusun Bekelan, kegiatan ini untuk memanjatkan do'a dan juga menanamkan sifat nasionalisme kepada seluruh warga terutama anak-anak. Dari kegiatan ini diharapkan dapat mengeratkan tali persaudaraan antar sesama warga. Selain itu dari kegiatan ini juga diharapkan semakin menumbuhkan sifat nasionalisme dan cinta bangsa negara.

### **C. Hasil Observasi**

Dusun Bekelan merupakan dusun yang berada di Kelurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. dari hasil pengamatan, survei dan observasi penulis dengan tokoh masyarakat (kepala dusun) penulis mendapatkan informasi yang cukup lengkap terkait dengan keadaan dusun Bekelan. Dari informasi yang didapat dusun Bekelan terbagi menjadi 3 Rt, yaitu Rt.08, Rt.09, dan Rt.10. Dusun Bekelan terdapat 84 KK,

terdiri dari 80 orang Suami, 87 Istri, 56 Anak laki-laki, dan 57 Anak Perempuan. Mayoritas masyarakat Bekelan bekerja sebagai buruh, petani dan pedagang. Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Bekelan yaitu masih menengah kebawah.<sup>4</sup>

Dusun Bekelan berbatasan dengan Dusun Bondalem, Dusun Tingas, Dusun Sawungan, dan Dusun Kintelan. Dusun bekelan ini memiliki satu lapangan voly, satu masjid dan satu kandang kelompok (kandang bersama). Kebudayaan Dusun Bekelan ini masih terbilang masih kental dengan kebudayaan jawa, seperti genduri bawah tanah, sadranan, mitoni, tedhak siten, dll. Pendidikan masyarakat Dusun Bekelan rata-rata lulusan SMA/SMK yang kemudian bekerja sebagai buruh bangunan / buruh pabrik. Ada juga yang bekerja menjadi guru, apoteker, PNS, petani, pedagang, dll.<sup>5</sup>

Masyarakat Dusun Bekelan pada awalnya masih menggunakan *septic tank* sebelum adanya IPAL ini, setelah IPAL dibangun, semua pembuangan limbah rumah tangga disalurkan di IPAL ini. Masyarakat yang menggunakan IPAL ini, setiap orang hanya dipatok tarif sebesar tiga ribu rupiah setiap bulannya. Dengan begitu, mereka tidak lagi khawatir dengan saphitank yang akan membeludak, jika sudah penuh. Untuk saat ini masysarakat baru merasakan dampak dari adanya IPAL di Dusun ini, seperti air sumur keruh, kadang juga mengalami kekeringan saat musim kemarau. Padahal saat sebelum adanya IPAL di Dusun Bekelan ini, masyarakat belum ada yang pernah mengalami hal

---

<sup>4</sup> Observasi dan Mapping wilayah Dusun Bekelan di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul, di Bantul, 9 Febuari 2024.

<sup>5</sup> Observasi dan Mapping wilayah Dusun Bekelan di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul, di Bantul, 9 Febuari 2024.

tersebut. Hanya saja mayoritas keluarga lebih memilih menggunakan air PAM yang sudah jelas kebersihannya untuk kebutuhan sehari-hari. Beberapa rumah warga juga sudah ada yang pernah mengalami kebocoran dan bempet saluran pipa atau bak kontrol yang menuju ke IPAL. Wawancara dilakukan terhadap pegawai IPAL, Kepala Dusun Bekelan Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul, dan masyarakat Desa Bekelan Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul. Dalam penelitian ini wawancara dengan cara bertemu dan mewawancarai responden yaitu : Bapak Agus sebagai kepala dusun, Mas M sebagai Pegawai IPAL, Ibu Selly, Ibu Nurul, Bapak Ngatijan, dan Bapak Gandung.<sup>6</sup>

IPAL ini merupakan salah satu IPAL terbesar yang berada di Kecamatan Bambanglipuro. IPAL ini mulai dibangun pada awal tahun 2021, pembangunan IPAL ini selesai dalam jangka waktu 15 Bulan. IPAL ini juga mulai beroperasi baru sekitar satu setengah tahun. Oleh sebab itu, IPAL ini belum memiliki masalah ataupun kendala yang sangat fatal dalam pengelolaan limbah domestik. Masih dipantau dengan intens oleh Dinas Penata Ruang Kabupaten Bantul agar IPAL bisa berjalan dengan lancar.<sup>7</sup>

Proses pengelolaan IPAL Komunal di Dusun Bekelan, disana terdapat beberapa kolam besar yang berisi air hasil pengelolaan IPAL yang dimana kolam tersebut diisi dengan ikan-ikan, mulai dari ikan nila, gurameh dan lain-lain. Selain itu, peneliti juga melihat alat-alat besar yang digunakan untuk memproses

---

<sup>6</sup> Observasi Dusun Bekelan di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul, di Bantul, 3 Februari 2024.

<sup>7</sup> Observasi IPAL Komunal dan Mapping Area di IPAL Komunal Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul, di Bantul, 2 Februari 2024.

pengolahan limbah domestik rumah tangga. Pada saat itu proses pengolahan berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala atau kerusakan. Air hasil pengolahan ada yang dibuang ke Sungai ada juga yang masuk ke kolam, ketika kolam ikan itu airnya sudah cukup, maka akan dialirkan langsung ke Sungai.<sup>8</sup>

Dampak lingkungan akibat pengelolaan IPAL di Dusun Bekelan ini tidak langsung dirasakan oleh masyarakat. Dampak ini muncul seiring berjalannya IPAL mulai beroperasi. IPAL di Dusun Bekelan ini mulai dibangun pada bulan Juni 2021. Pembangunan ini memakan waktu hampir satu tahun lamanya, sehingga IPAL di Dusun Bekelan ini mulai beroperasi pada bulan Mei 2022. Pada awal pengoperasian hanya 117 rumah saja dari 6000 rumah yang seharusnya limbah rumah tangganya dikelola di IPAL Komunal Bekelan ini, termasuk Dusun Bekelan ini.<sup>9</sup>

#### **D. Hasil Wawancara**

Untuk mendapatkan data yang memuaskan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang berada di Dusun Bekelan :

1. Bapak Agus merupakan kepala Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro. Pak Agus mengatakan bahwa Pembangunan IPAL di Dusun Bekelan membantu untuk kemajuan Dusun Bekelan ini, seperti perbaikan jalan Dusun, kandang kelompok, dan lapangan voly, Pak Agus juga mengatakan urgensi dari Pembangunan IPAL Komunal di Dusun

---

<sup>8</sup> Observasi IPAL Komunal dan Mapping Area di IPAL Komunal Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul, di Bantul, 2 Febuari 2024.

<sup>9</sup> Observasi dan Mapping wilayah Dusun Bekelan di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul, di Bantul, 9 Febuari 2024.

Bekelan ini karena Dusun Bekelan termasuk dusun yang padat penduduk, biar tidak menjadi pemukiman kumuh, dan Dusun Bekelan termasuk tempat yang strategis. Selain itu, pak Agus juga mengatakan bahwa Sungai-sungai masih banyak yang tercemar, baik tercemar secara ringan, sedang, maupun berat. Penyebab utama pencemaran air sungai tersebut adalah limbah domestik. Pak Agus juga menyampaikan bahwa lingkungan sekitar rumah beliau tidak ada perubahan yang signifikan. Saat ini malah termasuk perubahan menjadi lebih baik, seperti yang tadinya limbah air rumah tangga berceceran dan berbau tidak enak menjadi sekarang lebih tertata dengan baik. Menurut Pak Agus dampak dari Pembangunan IPAL di Dusun Bekelan ini membawa dampak positif. Pemasangan PAM di rumah Pak Agus juga bukan karena adanya IPAL tetapi karena ingin memasang saja, beliau juga masih menggunakan air sumur. Pak Agus juga menyatakan bahwa iuran untuk pengolahan IPAL sebesar tiga ribu perorang dan PAM itu juga masih terjangkau dan menurut beliau tidak akan membebankan. Pak Agus mengemukakan bahwa cara untuk memberdayakan kemaslahatan ekonomi masyarakat Dusun Bekelan yaitu dengan mengoptimalkan UMKM yang ada di Dusun Bekelan. Menurut Pak Agus dengan adanya IPAL ini juga termasuk dalam menjaga lingkungan, selain itu dengan cara mengelola sampah dengan baik.<sup>10</sup>

2. Narasumber kedua ini dengan Ibu Nurul seorang pedagang di Dusun Bekelan.

Ibu Nurul ini merupakan masyarakat yang setuju adanya IPAL di Dusun

---

<sup>10</sup> Agus Sunaryo, Kepala Dusun, *Wawancara Pribadi*, 9 Februari 2024, jam 09.00 – 10.00 WIB.

Bekelan ini, karena saat sebelum dibangunnya IPAL ini, dijanjikan bahwa Dusun Bekelan akan banyak wisatawan, sehingga ada kemungkinan juga dagangan Ibu Nurul akan laku. Menurut Ibu Nurul urgensi dari dibangunnya IPAL di Dusun Bekelan ini karena pemukiman padat penduduk. Ibu Nurul mengungkapkan bahwa lingkungan sekeliling rumahnya masih aman dan belum ada perubahan yang sangat menonjol dan saluran WC yang berada dirumah beliau ini masih lancar sebagaimana mestinya. Kemudian, Ibu Nurul juga menyatakan bahwa mengalami dampak dari adanya IPAL yaitu sumurnya yang kering dan jika ada air, airnya pun keruh saat musim kemarau. Sehingga Ibu Nurul memasang PAM di rumahnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan untuk minum menggunakan air galon. Ibu Nurul juga mengungkapkan sejak saat itu pengeluaran sehari-hari menjadi bertambah, dan beliau merasa sangat terbebani karena harus ada pengeluaran tambahan untuk membayar PAM. Menurut beliau cara agar pemberdayaan kemaslahatan ekonomi masyarakat Dusun Bekelan yaitu dengan setiap ngadain event di IPAL para pedagang UMKM diberi kesempatan untuk berjualan atau mempromosikan apa yang dijualnya. Ibu Nurul mengatakan bahwa menjaga lingkungan agar tidak rusak yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan, menanam pohon di halaman rumah, dan mengikuti program dari IPAL untuk Pembangunan berkelanjutan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nurul, Pedagang Makanan, *Wawancara Pribadi*, 9 Februari 2023, Jam 10.00 – 11.00 WIB.

3. Ibu Shely merupakan seorang pedagang makanan di Dusun Bekelan, yang lokasinya berdekatan dengan IPAL. Beliau mengungkapkan bahwa senang jika ada pembangunan IPAL di Dusun Bekelan ini, karena warung makannya sangat rame pembeli pada saat itu. Ibu Shely mengatakan jika tidak tau urgensi Pembangunan IPAL di Dusun Bekean, karena beliau merasa hanya orang awam biasa. Beliau menyatakan bahwa untuk sejauh ini belum ada perubahan di lingkungan Ibu Shely, dan dampaknya belum terlalu terlihat, hanya saja warung Ibu Shely sekarang sepi. Ibu Shely menyatakan bahwa keluarga beliau ini sudah memakai PAM sejak IPAL dibangun dan air sumurnya sering kering. Beliau juga mengatakah bahwa merasa terbebani untuk membayar iuran PAM, karena biasanya cukup dengan air sumur saja, namun Ibu shely tidak keberatan kalau hanya membayar iuran IPAL saja karena murah. Ibu Shely juga mengungkapkan cara pemberdayaan kemaslahatan ekonomi masyarakat Dusun Bekelan yaitu dengan memberi peluang kepada pedagang yang memiliki usaha UMKM untuk mengikuti setiap event yang berada di IPAL agar produk dari mereka bisa dikenal oleh pengunjung atau wisatawan. Beliau juga menyatakan cara untuk menjaga lingkungan agar tetap asri yaitu dengan menanam pohon di sekeliling rumah.<sup>12</sup>
4. Bapak Ngatijan adalah seorang masyarakat biasa di Dusun Bekelan yang bekerja sebagai buruh. Pak Ngatijan menyatakan bahwa beliau setuju adanya

---

<sup>12</sup> Shely, Pedagang Makanan dan UMKM, Wawancara Pribadi, 10 febuari 2024, Jam 13.00 – 14.00 WIB.

IPAL Komunal di Dusun Bekelan ini, karena urgensi dari Pembangunan IPAL ini karena Dusun Bekelan termasuk dusun yang padat penduduk. Beliau mengatakan bahwa kalau sekiling rumahnya atau lingkungannya masih dalam keadaan baik, belum ada perubahan. Pak Ngatijan menyatakan bahwa air sumur beliau pernah kering dan airnya keruh, maka dari itu beliau ini memasang PAM untuk kebutuhan sehari-hari. Beliau juga mengatakan bahwa merasa keberatan jika harus membayar PAM pada setiap bulannya, seharusnya PAM ini didapatkan masyarakat Dusun Bekelan dari pemerintah karena adanya IPAL di Dusun Bekelan ini. Pak Ngatijan juga mengatakan bahwa rumah beliau sudah pernah mengalami kendala yaitu saluran pipa rumah Pak Ngatijan bempet, namun tidak lama kemudian dibenahi oleh pegawai IPAL dan bisa lancar lagi. Pak Ngatijan menyampaikan cara untuk memberdayakan kemaslahatan ekonomi masyarakat Dusun Bekelan yaitu dengan dikembangkannya lagi UMKM yang ada di Dusun Bekelan ini, dan membuat wadah untuk mengasah kemampuan keterampilan masyarakat Dusun Bekelan. Usaha beliau untuk menjaga lingkungan yaitu dengan mengelola sampah dengan baik agar tidak mencemari lingkungan termasuk menyalurkan septic tank rumah beliau ke IPAL.<sup>13</sup>

5. Pak Gandung merupakan masyarakat di Dusun Bekekan yang bekerja sebagai buruh pabrik. Beliau ini menyatakan bahwa salah satu dari sekian banyak masyarakat Dusun Bekelan yang tidak setuju adanya IPAL di Dusun Bekelan

---

<sup>13</sup> Ngatijan, Masyarakat Dusun Bekelan, Wawancara Pribadi, 10 Febuari 2024, 15.00 – 16.00 WIB.

ini, beliau ini merupakan kelompok minoritas yang menolak adanya IPAL Komunal di Dusun Bekelan ini. Pak Gandung juga mengatakan bahwa urgensi dari Pembangunan IPAL ini karena Dusun Bekelan termasuk dusun yang padat penduduk, beliau juga mengetahui dampak dari adanya IPAL Komunal di Dusun Bekelan ini, apalagi dengan skala besar, beliau juga mengatakan bahwa mendapatkan informasi dari wes resmi bahwa jarak minimal rumah penduduk dengan IPAL yaitu 2-3 Km, tapi pada kenyataannya jaraknya satu kilo meter saja tidak ada. Beliau juga mengatakan bahwa bisa dilihat dari IPAL yang sudah ada di Sewon, IPAL di Sewon itu menimbulkan dampak yang sangat besar walaupun sudah dengan jarak yang sesuai. Pak Gandung juga mengatakan bahwa ada dampak positif dan negative, dampak positif dari adanya IPAL yaitu sudah tidak ada lagi limbah rumah rumah tangga yang membeludak dan bikin bau tetangganya, sedangkan dampak negatifnya yaitu air sumur kering dan airnya keruh, bak kontrol IPAL jika terkena panas sinar matahari menguap dan menimbulkan bau, dampak negatif yang dirasakan masih belum fatal karena masih satu tahun pengoperasian IPAL Komunal ini. Beliau juga mengatakan bahwa pemerintah juga lebih dekat dengan masyarakat dusun Bekelan, sehingga masyarakat Dusun Bekelan ketika ada kepentingan untuk mengurus sesuatu itu mudah. Beliau ini juga mengatakan bahwa di rumah beliau sudah memasang PAM sejak adanya IPAL untuk kebutuhan sehari-hari, namun beliau juga merasa keberatan jika harus membayar iuran bulanan yang nominalnya tidak sedikit. Pak Gandung mengatakan bahwa saluran pipa rumah mereka juga sudah pernah bumptet

sekali, namun setelah lapor kepetugas IPAL beberapa jam kemudian. Beliau juga mengatakan bahwa cara pemberdayaan kemaslahatan ekonomi masyarakat Dusun Bekelan yaitu dengan mengoptimalkan UMKM menjadi lebih maju dan berkembang.<sup>14</sup>

6. Mas M adalah pegawai IPAL yang bekerja dibagaima teknisi. Mas M mengatakan bahwa urgensi dari dibangunnya IPAL di Dusun Bekelan ini jelas karena padat [enduduk dan tempatnya strategis untuk dibangun IPAL Komunal berskala besar ini. Beliau menyatakan bahwa IPAL Komunal di Dusun Bekelan ini mulai dibangun pada awal tahun 2021, sekitar 3 tahun yang lalu dan mulai beroperasi di tahun 2023. Mas M mengatakan bahwa mekanisme pengelolaan IPAL Komunal itu sesuai dengan buku saku dari Menteri PUPR, semuanya sudah dijelaskan secara rinci dalam buku tersebut, mulai dari penyambungan pipa-pipa kecil dari rumah ke bak kontrol lalu disalurkan ke pipa yang lebih besar sehingga di proses melalau beberapa tahap di IPAL Komunal Dusun Bekelan ini, sehingga menghasilkan air yang lebih bersih dan tidak berbau. Menurut Mas M Dusun Bekelan ini menjadi semakin maju karena dibangun menjadi lebih baik lagi setelah adanya IPAL di Dusun ini, terutama fasilitas umum seperti perbaikan jalan dusun, pembangunan kandang kelompok, dan lapangan voly. Mas M juga mengatakan bahwa selama IPAL ini dibangun belum ada masalah atau kendala yang berskala besar, hanya masalah kecil seperti saluran pipa kecil

---

<sup>14</sup> Gandung, Masyarakat Dusun Bekelan, Wawancara Pribadi, 11 Febuari 2024, Jam 15.00 – 16.00 WIB.

yang tersumbat, kebocoran kecil, dan alat yang eror, namun semua itu dapat ditangani oleh petugas dengan cepat. Beliau juga menyatakan bahwa adanya IPAL ini membawa dampak yang cukup baik bagi masyarakat Dusun Bekelan seperti dusunnya lebih tertata, fasilitas umum memadai, sudah tidak ada lagi pencemaran lingkungan akibat limbah rumah tangga yang berceceran ataupun karena *septic tank* mereka membeludak, dan Pembangunan IPAL Komunal ini merupakan Pembangunan berkelanjutan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Mas M, Pegawai IPAL Komunal Dusun Bekelan, Wawancara Pribadi, 11 Februari 2024, 16.00 – 17.00 WIB.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAMPAK IPAL KOMUNAL TERHADAP KEMASLAHATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF FIKIH LINGKUNGAN di DUSUN BEKELAN**

#### **A. Urgensi Adanya IPAL Komunal di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul**

Pertumbuhan penduduk kota yang tinggi serta meningkatnya pembangunan diberbagai sektor menimbulkan berbagai masalah di wilayah-wilayah perkotaan yang antara lain urbanisasi, pemukiman kumuh, pencemaran air limbah dan sebagainya. Permasalahan yang dialami hampir di seluruh kota di Indonesia adalah pencemaran air limbah. Penanganan air limbah yang selama ini dilakukan belum sampai pada tahap pemikiran proses penanganan atau menggunakan ulang limbah tersebut. Penanganan limbah yang dilakukan selama ini hanya dilakukan dengan cara kuratif, yaitu dengan mengolah air limbah yang dibuang ke lingkungan. Cara seperti ini kurang bisa mengatasi masalah pencemaran air limbah karena masih dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.<sup>1</sup>

Urgensi Pembangunan IPAL Komunal di Dusun Bekelan Sumbermulyo menurut tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat yaitu Dusun Bekelan termasuk dusun yang padat penduduk, dan bisa terbilang kumuh karena masih banyak genangan air limbah domestik di lingkungan masyarakat. Pembuatan

---

<sup>1</sup> Ridwan Hafid, dkk, "Keberlanjutan Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik (IPAL) Berbasis Masyarakat, Gunung Kidul," *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, (Yogyakarta), Vol.8 Nomor 1, 2016, hlm.47.

*septic tank* yang masih dekat dengan sumber air dan banyak yang masih mengalami kebocoran sehingga mengakibatkan pencemaran air tanah. Sungai-sungai masih banyak yang tercemar, baik tercemar secara ringan, sedang, maupun berat. Penyebab utama pencemaran air sungai tersebut adalah limbah domestik. Menurut narasumber bahwa IPAL ini berperan penting dalam membersihkan air limbah sebelum dibuang ke lingkungan. Melalui proses filtrasi dan pengolahan kimia, IPAL dapat menghilangkan zat-zat berbahaya dari air limbah, menjaga kualitas air di sungai, dan melindungi ekosistem air.

Analisis urgensi pembangunan IPAL di Dusun Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro yaitu termasuk dusun yang padat penduduk dan kumuh, karena genangan air limbah domestik masih banyak tercecer di lingkungan sekitar. Pembangunan tanki septik yang masih terlalu dekat dengan sumber air dan mengalami kebocoran. Selain itu sungai-sungai masih banyak yang tercemar dari limbah domestik. Maka dari itu untuk menangani masalah-masalah tersebut Dinas PUPR membangun IPAL Komunal di Dusun Bekelan, dengan tujuan agar menjaga kualitas air bersih, tidak tercemar bakteri dari limbah domestik, dan melindungi ekosistem air.

Qaradhawi juga menegaskan bahwa pemeliharaan lingkungan merupakan upaya untuk menciptakan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan. Hal ini sejalan dengan maqassid al-Syari'ah (tujuan syari'at agama) yang terumuskan dalam *kulliyat al khams*, yaitu *hifzu nafs* (melindungi jiwa), *hifzu aql* (melindungi akal), *hifzu al-maal* (melindungi kekayaan), *hifzul al-nasab* (melindungi keturunan), *hiifzu al-din* (melindungi agama). Menjaga

lingkungan hidup menurut beliau, merupakan tuntutan untuk melindungi kelima tujuan syari'at tersebut. Dengan demikian segala perilaku yang mengarah kepada perusakan lingkungan hidup semakna dengan mengancam jiwa, akal, harta, nasab, dan agama.

## **B. Dampak IPAL Komunal Terhadap Kemaslahatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Fikih Lingkungan.**

### **1. Dampak IPAL Komunal**

Instalasi Pengelolaan Air Limbah pastinya menimbulkan dampak baik dan buruk bagi lingkungan sekitar IPAL. Adapun dampak baik adanya IPAL di wilayah padat penduduk yaitu membantu mengelola limbah domestik dari sampah rumah tangga, mengurangi pencemaran lingkungan akibat bakteri yang terkandung dalam limbah domestik. Disamping itu IPAL juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar antara lain dapat menyebabkan pencemaran lingkungan karena cairan bahan kimia yang terkandung dalam air, penurunan kualitas air bersih yang disebabkan air yang sudah tercemar oleh bahan kimia tidak aman untuk dikonsumsi, kerugian ekonomi bagi masyarakat dan industri, kerusakan sumber daya air yang disebabkan oleh pembuangan limbah cair yang tidak tepat. Maka dari itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mengatasi dampak negatif pembuangan limbah cair dari IPAL, pengawasan yang ketat dan penerapan teknologi pengolahan yang efisien, serta kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat

membantu mengurangi dampak negatif dan menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut narasumber, adanya IPAL Komunal di Dusun Bekelan menimbulkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positif yang dirasakan masyarakat Dusun Bekelan yaitu lingkungan menjadi bersih tidak kumuh lagi, dan banyak fasilitas umum yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat Dusun Bekelan, seperti kandang kelompok, lapangan voli, dan perbaikan jalan dusun. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Bekelan yaitu sumber air bersih, yang biasanya memakai air sumur, sekarang berpindah menggunakan PAM, karena sumur mereka kering, ketika ada airnyapun juga keruh, hal tersebut diungkapkan oleh beberapa narasumber yang merupakan masyarakat terdampak.

Ketidak sinkronan antara masyarakat dengan pihak IPAL menjadi masalah utama yang harus diselesaikan dengan bijak. Hadirnya fihak lingkungan ini menjadi pegangan dalam mengupas analisis dampak adanya IPAL Komunal terhadap kemaslahatan ekonomi masyarakat. Egoisitas tiap-tiap individu seharusnya perlu di leburkan semua. Karena pada dasarnya hidup di Masyarakat harus mengutamakan asas toleransi dan gotong royong. Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan dari manusia lainnya. Oleh karena itu, kerjasama yang baik dalam menanggapi

---

<sup>2</sup> Indonesia Environment Energy Center, "Tahapan Penerapan IPAL : Panduan Lengkap Mengelola Air Limbah" dikutip dari <https://environment-indonesia.com/10-dampak-negatif-pembuangan-ipal-yang-perlu-diperhatikan/> (Diakses pada hari Kamis, 8 Februari 2024. Pukul 11:51 WIB).

permasalahan ini haruslah di dasarkan pada eratnya hubungan antar masyarakat. Maka sosialisasi dan keterbukaan menjadi solusi utama di dalam memperbaiki masalah tersebut dengan di dasarkan pada rasa tanggung jawab demi tercapainya Dusun Bekelan yang unggul sesuai dengan prinsip syari'ah.

## **2. Kemaslahatan Ekonomi Masyarakat Prespektif Fikih Lingkungan**

Dalam semangat kebersamaan dan dalam pigura *common values* atau istilah al-Qur'annya "Kalimatun sawa", inilah fikih lingkungan di kembangkan, di implementasikan, dan dijadikan instrumen penting bagi tindakan global konservasi lingkungan. Al-Qur'an dan Hadist telah memberikan batasan-batasan yang jelas mengenai pelestarian lingkungan dalam pengembangan fikih lingkungan, khususnya bukan berkaitan lagimengenai kajian halal-haram, baik-buruuk, dan etis-tidak etis pada paradigma prespektif fikih lingkungan yang hanya merefleksikan kepentingan eksklusif Islam dan peradaban Islam saja, tetapi juga harus merefleksikan kepentingan peradaban dunia yang damai, ramah lingkungan, dan penuh tanggung jawab. Fikih lingkungan bukan semata-mata sebagai instrumen mendekatkan diri manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengakrabkan relasi sakralnya dengan lingkungan alam. Alam semesta adalah manifestasi-Nya karena itu mensyukuri Allah berarti memelihara lingkungan. Allah melarang segala bentuk perbuatan manusia yang

menyebabkan kerusakan di muka bumi. Karena hal tersebut merupakan hal yang melanggar syari'at Islam dan Hukum Islam.<sup>3</sup>

Analisis mengenai dampak IPAL Komunal terhadap kemaslahatan ekonomi masyarakat di Dusun Bekelan, hal ini menjadi persoalan yang harus diselesaikan dengan jelas menjurut fikih lingkungan. Walaupun dalam pembangunan IPAL Komunal ini memenuhi syarat dan aturan dari pemerintah yang telah ditetapkan. Akan tetapi, terdapat unsur yang menjadi persoalan antara masyarakat dan pihak IPAL. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dan masyarakat dan rasa empati juga dapat menimbulkan kesalah pahaman. Dampak yang timbul salah satunya berkaitan dengan sumber air bersih, masyarakat yang biasanya menggunakan air sumur beralih ke PAM. Masyarakat yang mayoritas dari kalangan menengah kebawah merasa terbebani karena harus mengeluarkan uang lebih untuk membayar PAM. Maka dari itu, rasa tanggung jawab antara pihak IPAL dengan masyarakat harus diperhatikan, agar diantara kedua belah pihak tidak menimbulkan kerugian maupun dampak terhadap masyarakat sekitar IPAL Komunal Dusun Bekelan. Fikih lingkungan yang berlandaskan kemaslahatan memandang pengoperasian IPAL tersebut sebagai langkah kemaslahatan karena sebagai sarana dalam melindungi jiwa manusia yang kemudian juga menjaga kemaslahatan-kemaslahatan lain. Namun ketika potensi pencemaran atau kerusakan lingkungan masih ada atau bertambah

---

<sup>3</sup> Mudhofir Abdullah, *Masail al-Fiqhiyyah Isu-isu Fikih Kontemporer*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 89-90.

merugikan masyarakat, maka usaha untuk mencegah dan tindakan lanjutnya tidak boleh berhenti.

Pada dasarnya dalam menganalisis permasalahan mengenai dampak IPAL terhadap kemaslahatan ekonomi masyarakat haruslah memenuhi prinsip-prinsip muamalah yang salah satunya yaitu mempunyai prinsip tanggung jawab, melihat dari dampak yang dialami oleh masyarakat seperti ini dapat menyebabkan prinsip tanggung jawab dan keadilan tidak terpenuhi, karena mayoritas masyarakat merasa dirugikan. Pembangunan IPAL Komunal di Dusun Bekelan ini dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dan mengurangi permasalahan lingkungan serta untuk sarana tolong-menolong antar sesama manusia yang sama membutuhkan. Maka, tidak hanya memetingkan kepentingan atasan dalam hal ini pihak IPAL, akan tetapi memikirkan kebutuhan bersama yang sesuai dengan aturan syari'ah dan prinsip mashlahah.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa IPAL Komunal ini dibangun untuk pembangunan berkelanjutan. Karena tidak lagi semua pemikiran dan paradigma Manusia memikirkann tentang halal-haram, baik-buruk, etis-tidak etis lagi melainkan rasa tnggug jawab dan prinsip keadilan untuk kebaikan serta kepentingan bersama yang diperlukan dalam melakukan suatu usaha untuk mecapai kemaslahatan ynag sesuai dengan tujuan syari'ah. Walaupun pihak IPAL lalai karena kesalahan teknis, maka hal tersebut dapat di katakan mubah ketika semuanya sudah di lakukan dengan semaksimal mungkin. Maka dari itu, unsur kedzaliman akan punah dengan

sendirinya. Dan Rosul hanya membatasi apabila terdapat kerusakan dan pelanggaran, yang harus dilandasi dengan kesepakatan dan tanggung jawab kecuali masyarakat merasa rela, legowo, dan tidak mersa dirugikan. Dalam konteks inilah, upaya pelestarian lingkungan merupakan salah satu bentuk keimanan seseorang terhadap Allah sebagai Pencipta alam semesta.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan di lakukannya penelitian dan pengumpulan data yang telah dipaparkan diatas tentang Dampak IPAL Komunal Terhadap Masyarakat Sekitar Perspektif Fikih Lingkungan di Dusun Bekelan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Urgensi dari pembangunan IPAL di Dusu Bekelan Kelurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bekelan karena Dusu Bekelan merupakan Dusun yang padat penduduk, dan lingkungan kumuh. Maka dari itu pemerintah membangun IPAL komunal di Dusun Bekelan untuk menangani masalah lingkungan tersebut. IPAL berperan penting dalam membersihkan air limbah sebelum dibuang ke lingkungan. Melalui filtraso dan pengolahan kimia, IPAL dapat menghilangkan zat-zat berbahaya dari air limbah, menjaga kualitas air sungai, dan melindungi ekosistem air. Pembangunan IPAL juga termasuk pembangunan berkelanjutan. Menurut Yusuf Qardhawi menjaga lingkungan hidup merupakan tuntutan untuk melindungi tujuan syari'at, dengan demikian segala perilaku yang mengarah kepada pengrusakan lingkungan hidup semakna dengan perbuatan mengancam jiwa, akal, harta, nasab, dan agama.
2. Dampak lingkungan adanya IPAL Komunal di Dusun Bekelan memiliki dampak positif dan negataif. Menurut narasumber Pak Agus, dampak

positifnya yaitu Dusun Bekelan menjadi lebih tertata, membantu pengolahan air limbah domestik dan lingkungan tidak kumuh lagi. Sedangkan menurut beberapa masyarakat terdampak, setelah adanya IPAL di Dusun Bekelan ini menimbulkan dampak negatif, seperti air sumur mereka mengalami kering dan airnya keruh bercampur dengan lumpur. Maka dari itu, masyarakat sekitar IPAL memasang dan menggunakan PAM untuk kebutuhan sehari-hari. Masyarakat terdampak menyatakan bahwa terbebani terhadap iuran PAM yang harus mereka bayar setiap bulannya, selain itu masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang juga merasa terbebani. Menurut masyarakat terdampak menyatakan bahwa merasa dirugikan, karena harus mengeluarkan uang lebih untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Artinya fikih lingkungan yang berlandaskan kemaslahatan memandang pengoperasian IPAL tersebut sebagai langkah kemaslahatan karena sebagai sarana dalam melindungi jiwa manusia yang kemudian juga menjaga kemaslahatan-kemaslahatan lain. Namun ketika potensi pencemaran atau kerusakan lingkungan masih ada atau bertambah merugikan masyarakat, maka usaha untuk mencegah dan tindakan lanjutnya tidak boleh berhenti. Dalam konteks inilah, upaya pelestarian lingkungan merupakan salah satu bentuk keimanan seseorang terhadap Allah sebagai Pencipta alam semesta.

## **B. Saran-Saran**

Terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan terhadap permasalahan objek penelitian ini:

1. Sebagai seorang muslim, berkewajiban menegakkan Hukum Islam dengan memperhatikan kajian fikih lingkungan secara menyeluruh. Hal ini berkaitan dengan kegiatan kemaslahatan umat. Demi mendapatkan pahala sebagai sarana ibadah untuk mendapatkan ridho-Nya dan mendapatkan keuntungan dalam usaha yang berkah tanpa merusak alam semesta.
2. Dalam persoalan diatas mengenai dampak adanya IPAL di Dusun Bekelan ini, masyarakat seharusnya wajib tahu mengenai kebocoran, sumber air, sehingga tidak merugikan masyarakat sekitar IPAL.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah karena penulis tidak dapat mewawancarai semua pihak terkait yaitu Kepala IPAL dan masyarakat sekitar, semoga para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini dapat mengupas data yang ada di lapangan termasuk tanggung jawab Pihak IPAL dan Kejujuran Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Wahhab Khallaf, *Ushul Al-Fiqh*, Kuwait: Dar al-Qalam, 1978.
- Abdillah Mujiono, *Fiqh Lingkungan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2003.
- Abdullah Mudhofir, *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan*, Jakarta: PT. Dian Rakyat. 2010.
- Abdullah Mudhofir, *Konservasi Lingkungan Dalam Presspektif Ushul Al-Fiqh*, Thn.2010. DOI: 10.20885/millah.ed.khus.art7.
- Abta Asyhari, *Fikih Lingkungan*, Jakarta: Gema Insan Press, 2006.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, cet. Ke-4, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000.
- Badan Pusat Statistika Bantul, "Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Rata-Rata Jiwa per Km Desa 2020-201", dikutip dari <https://bantulkab.bps.go.id/indicator/12/60/1/luas-wilayah-jumlah-penduduk-dan-rata-rata-jiwa-per-km-sup-2-sup-menurut-desa.html> (diakses, Selasa 28 Febuari 2023, 20:46 WIB)
- Badan Pusat Statistika Bantul, "Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Rata-Rata Jiwa per Km Desa 2020-201", dikutip dari <https://bantulkab.bps.go.id/indicator/12/60/1/luas-wilayah-jumlah-penduduk-dan-rata-rata-jiwa-per-km-sup-2-sup-menurut-desa.html> diakses, Selasa 27 Febuari 2024, 20:46 WIB.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Departemen, Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang disempurnakan), Vol.5, Jakarta : Lentera Abadi, 2010.
- Edy Marbyanto, *Menyingkap Tabir Kelola Alam : pengelolaan Sumberdaya Alam Kalimantan Timur dalam Kacamata Desentralisasi*, (Kalimantan Timur: Aliansi Pemantauan kebijakan Sumberdaya alam, 2001), hlm.100.
- Edy Marbyanto, *Menyingkap Tabir Kelola Alam: Pengelolaan Sumberdaya Alam Kalimantan Timur dalam Kacamata Desentralisasi*, Kalimantan Timur: Analisis Pemantauan Kebijakan Syumberdaya Alm: APKSA, Kalimantan Timur, 2001.

- Fatmawatie, Naning. "Aktifitas Social Benefit Perusahaan Ditinjau Dari Akuntansi Lingkungan Dan Fikih Lingkungan." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no.1 (2018): 42. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3358>.
- Fauzia Rahma Andin, "Efisiensi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di Kelurahan Sindangrasa Kota Bogor", *Teknik Lingkungan* (Bogor), 2020.
- Ghufon, Muhammad. "Fikih Lingkungan." *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 10, no.1 (2010): 159-76.
- Harahap Nursapia, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Gramedia, 2015.
- Indonesia Environment Energy Center, "Tahapan Penerapan IPAL : Panduan Lengkap Mengelola Air Limbah" dikutip dari <https://environment-indonesia.com/7-tahapan-penerapan-ipal-panduan-lengkap-mengelola-air-limbah/>, Diakses pada hari Rabu, 01 November 2023. Pukul 11:51 WIB.
- Indonesia Environment Energy Center, "Tahapan Penerapan IPAL : Panduan Lengkap Mengelola Air Limbah" dikutip dari <https://environment-indonesia.com/10-dampak-negatif-pembuangan-ipal-yang-perlu-diperhatikan/> Diakses pada hari Kamis, 8 Febuari 2024. Pukul 11:51 WIB.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-7, Jakarta: Kencana, 2012.
- Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat dan Tim Pelaksana Pengawasan Dan Pengendalian Pusat Kegiatan IBM Direktorat PKP, *Buku Saku Petunjuk Konstruksi Sanitasi*, (Jakarta : Maret 2022).
- Lila Pangestu Hadiningrum, *Metode Penelitian*, Malang: Ahlimedia, 2020.
- Majid Abdul bin Aziz, *Al-Qur'an dan Sunnah Tentang IPTEK*. Jakarta: Gema Insanai Press, 1997.
- Muh. Sabaruddin Sinapoy, "Analisis Fiqh Lingkungan terkait Penyalahgunaan Pengelolaan Pertambangan terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup", *Jurnal Holrev*, Volume 3, No.1, 2019.
- Neli Kayana, " Analisis Dampak Lingkungan Pada Usaha Pabrik Sagu Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti", *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019.
- Nindyar Rikatsih, dkk., *Metodelogi Penelitian di Berbagai Bidang*, Bandung : CV.Media Sains Indonesia, 2020.
- Pangaribuan, Novia Maria. "Dampak Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Di Kota Pekanbaru." *NBERWorking Papers* 8 (2021): 89. <https://www.nber.org/papers/w16019>.

- Quraish M. Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Ridwan Hafid, dkk, "Keberlanjutan Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik (IPAL) Berbasis Masyarakat, Gunung Kidul," *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, (Yogyakarta), Vol.8 Nomor 1, 2016.
- Sayyed Hossen Nasr, *The Heart of Islam: Endung Values for Hummanity* (Terjemahan), New York:Haeper Sanfransisco, 2002.
- Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan Cipta, 1996.
- Sukarni, *Fiqh Lingkungan*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2011.
- Susanthi, D., P urwanto, M. Y., & Suprihatin, "Kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di Kota Bogor", *Jurnal Permukiman*, Vol.13 Nomor 1, 2018.
- Ubaidalah, M.Hasan. "Formulasi Konsep Al Maqashid Syari'ah Dalam Konservasi Dan Restorasi Lingkungan" 13, no.1, 2010.
- Wendy Dika Arini, "Dampak Lingkungan Industri Batik di Desa Kliwonan Masaran Sragen Prespektif Fikih Lingkungan", *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Yafiie Ali, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, Jakarta: UFUK Press, 2006.
- Yusuf Al-Qrdhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, terj. Abdullah Hakam Shah, Jakarta: Al-Kautsar, 2002.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Jadwal Penelitian

#### Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Oktober				Febuari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X																
2	Konsultasi					X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	Revisian Proposal							X	X												
4	Pengumpulan Data								X	X	X	X	X	X							
5	Analisis Data											X	X	X	X	X					
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																X				
7	Pendaftaran Munaqosah																	X			
8	Munaqosah																		X		
9	Revision Skripsiq																			X	X

## Lampiran 2 Catatan Lapangan

**CATATAN LAPANGAN****FIELD NOTE****KEJADIAN**

Hari:	Jum'at
Tanggal	14 April 2023
Jam	10.00 - 11.30
Tempat	Dusun Bekelan Rt.09 Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul
Aktivitas	<i>Mapping Area</i> dan observasi IPAL
Pelaku	Mas M (Staff pegawai IPAL)

**Deskripsi :**

Kegiatan *mapping* sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi IPAL yang berada di Dusun Bekelan Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul. IPAL ini merupakan salah satu IPAL terbesar yang berada di Kecamatan Bambanglipuro. IPAL ini mulai dibangun pada awal tahun 2021, pembangunan IPAL ini selesai dalam jangka waktu 15 Bulan. IPAL ini juga mulai beroperasi baru sekitar satu setengah tahun. Oleh sebab itu, IPAL ini belum memiliki masalah ataupun kendala yang sangat fatal dalam pengelolaan limbah domestik. Masih dipantau dengan intens oleh Dinas Penata Ruang Kabupaten Bantul agar IPAL bisa berjalan dengan lancar.

Peneliti melihat tempat-tempat untuk memproses pengelolaan IPAL Komunal di Dusun Bekelan, disana terdapat bebrapa kolam besar yang berisi air hasil pengelolaan IPAL yang dimana kolam tersebut diisi dengan ikan-ikan, mulai dari ikan nila, gurameh dan lain-lain. Selain itu, peneliti juga melihat alat-alat besar yang digunakan untuk memproses pengolahan limbah domestik rumah tangga. Pada saat itu proses pengolahan berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala atau kerusakan. Air hasil pengolahan ada yang dibuang ke Sungai ada juga yang masuk ke kolam, ketika kolam ikan itu airnya sudah cukup, maka akan dialirkan langsung ke Sungai.

**Pemaknaan :**

Dengan diadakannya mapping area ini, peneliti dapat mengetahui situasi dan kondisi secara langsung bagaimana keadaan warga IPAL di Dusun Bekelan Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul. Sehingga, dapat merencanakan solusi apa yang tepat untuk dusun tersebut yang tentunya setiap dusun memiliki masalah dan solusi sendiri. Seperti bagaimana mengatasi, menanggulangi, mencegah pencemaran air yang akan mengganggu kualitas mutu air di sekitar IPAL tersebut.

**CATATAN LAPANGAN**  
**FIELD NOTE**

**KEJADIAN**

Hari:	Jumat
Tanggal	14 April 2023
Jam	08.00-Selesai
Tempat	Dusun Bekelan
Aktivitas	Mapping Wilayah dan Wawancara Tokoh Dusun Bekelan
Pelaku	Nur Latiffah, Bapak Agus

**Deskripsi:**

Dusun Bekelan merupakan dusun yang berada di Kelurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. dari hasil pengamatan, survei dan observasi penulis dengan tokoh masyarakat (kepala dusun) penulis mendapatkan informasi yang cukup lengkap terkait dengan keadaan dusun Bekelan. Dari informasi yang didapat dusun Bekelan terbagi menjadi 3 Rt, yaitu Rt.08, Rt.09, dan Rt.10. Dusun Bekelan terdapat 84 KK, terdiri dari 80 orang Suami, 87 Istri, 56 Anak laki-laki, dan 57 Anak Perempuan. Mayoritas masyarakat Bekelan bekerja sebagai buruh, petani dan pedagang. Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Bekelan yaitu masih menengah kebawah.

Dusun Bekelan berbatasan dengan Dusun Bondalem, Dusun Tingas, Dusun Sawungan, dan Dusun Kintelan. Dusun bekelan ini memiliki satu lapangan voly, satu masjid dan satu kandang kelompok (kandang bersama). Kebudayaan Dusun Bekelan ini masih terbilang masih kental dengan kebudayaan jawa, seperti genduri bawah tanah, sadranan, mitoni, tedhak siten, dll. Pendidikan masyarakat Dusun Bekelan rata-rata lulusan SMA/SMK yang kemudian bekerja sebagai buruh bangunan / buruh pabrik. Ada juga yang bekerja menjadi guru, apoteker, PNS, petani, pedagang, dll.

**Pemaknaan:**

Berdasarkan data yang ada tersebut, saya selaku peneliti mengamati bagaimana masyarakat Dusun Bekelan ini, keadaan secara geografis, ekonomi, agama, dan kebudayaan masyarakat Dusun Bekelan. Untuk mengetahui kebiasaan masyarakat Dusun Bekelan.

**CATATAN LAPANGAN**  
**FIELD NOTE**

**KEJADIAN**

Hari:	Senin - Selasa
Tanggal	17-18 April 2023
Jam	07.30 – 14.00
Tempat	Dusun Bekelan
Aktivitas	Observasi Dusun Bekelan
Pelaku	Nur Latiffah

**Deskripsi**

Masyarakat Dusun Bekelan pada awalnya masih menggunakan sapithank sebelum adanya IPAL ini, setelah IPAL dibangun, semua pembuangan limbah rumah tangga disalurkan di IPAL ini. Masyarakat yang menggunakan IPAL ini, setiap orang hanya dipatok tarif sebesar tiga ribu rupiah setiap bulannya. Dengan begitu, mereka tidak lagi khawatir dengan *sapic tank* yang akan membeludak, jika sudah penuh. Untuk saat ini masyarakat baru merasakan dampak dari adanya IPAL di Dusun ini, seperti air sumur keruh, kadang juga mengalami kekeringan saat musim kemarau. Padahal saat sebelum adanya IPAL di Dusun Bekelan ini, masyarakat belum ada yang pernah mengalami hal tersebut. Hanya saja mayoritas keluarga lebih memilih menggunakan air PAM yang sudah jelas kebersihannya untuk kebutuhan sehari-hari. Beberapa rumah warga juga sudah ada yang pernah mengalami kebocoran dan bumptet saluran pipa atau bak kontrol yang menuju ke IPAL.

Wawancara dilakukan terhadap pegawai IPAL, Kepala Dusun Bekelan Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul, dan masyarakat Desa Bekelan Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul. Dalam penelitian ini wawancara dengan cara bertemu dan mewawancarai responden yaitu : Bapak Agus sebagai kepala dusun, Mas M sebagai Pegawai IPAL, Ibu Selly, Ibu Nurul, Bapak Ngatijan, dan Bapak Gandung.

**Pemaknaan :**

Dengan adanya kegiatan tersebut, selain untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan penduduk Dusun Bekelan. Dengan adanya observasi ini, akan memudahkan untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami oleh masyarakat selama IPAL dibangun. Untuk mengetahui apa saja dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya IPAL di Dusun Bekelan ini.

## Lampiran 3 Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN  
ENAM INFORMAN UTAMA**

Hari : Jum'at, Sabtu, Minggu

Tanggal : 9-11 Febuari 2024

Waktu : -

Tempat : Rumah Warga

Nama Informan :

1. Pedagang Makanan Ibu Nurul dan Ibu Shelly.
2. Warga Masyarakat Bapak Gandung, Bapak Ngatijan,.
3. Kepala Dusun Bekelan Sumbermulyo Bapak Agus.
4. ASN IPAL Komunal Sumbermulyo Bambanglipuro, Bapak Muhidin.

Sifat Wawancara: Terbuka dan tak terstruktur (*open ended*)

Topik Wawancara :

1. Urgensi adanya IPAL di Dusun bekelan.
2. IPAL Komunal di Dusun Bekelan.
3. Dampak baik atau buruk yang dirasakan oleh masyarakat karena adanya IPAL.
4. Kemaslahatan ekonomi masyarakat Dusun Bekelan.
5. Fikih lingkungan.

**PEDOMAN WAWANCARA**

Fokus	Kode Data	Daftar Pertanyaan	Jawaban (Input Data)
1. Urgensi adanya IPAL di Dusun Bekelan	1.1	1. Apa urgensi di bangunnya IPAL di Dusun Bekelan ini? Kenapa tidak di tempat lain?	
2. IPAL Komunal di Dusun Bekelan.	2.1	1. Kapan IPAL Komunal di Dusun Bekelan Sumbermulyo di Bangun? 2. Kapan IPAL Komunal di Dusun Bekelan Sumbermulyo mulai beroperasi? 3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu setelah dibangun IPAL di Dusun Bekelan Sumbermulyo? 4. Bagaimana mekanisme pengelolaan IPAL Komunal di Dusun Bekelan Sumbermulyo ini?	
3. Dampak baik atau buruk yang dirasakan oleh masyarakat karena adanya IPAL.	3.1	1. Bagaimana keadaan lingkungan sekeliling rumah Bapak/Ibu? 2. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar IPAL Komunal di Dusun Bekelan sumbermulyo? 3. Apakah sudah ada perubahan lingkungan setelah dibangun	

		<p>IPAL Komunal di Dusun Bekelan Sumbermulyo?</p> <p>4. Apakah selama IPAL Komunal ini beroperasi sudah terjadi kendala atau kerusakan?</p> <p>5. Bagaimana dampak yang Bapak/Ibu rasakan setelah adanya IPAL di Dusun Bekelan ini?</p> <p>6. Bagaimana dengan sumber air bersih Bapak/Ibu? Apakah masih menggunakan air bersih?</p> <p>7. Apakah Bapak/Ibu merasa terbebani?</p>	
4. Kemaslahatan ekonomi Masyarakat Dusun Bekelan	4.1	1. Bagaimana cara pemberdayaan kemaslahatan ekonomi masyarakat Dusun Bekelan?	
5. Fikih Lingkungan	5.1	<p>1. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk menjaga lingkungan agar tetap Asri dan tidak mengalami kerusakan?</p> <p>2. Apa faktor yang dapat merusak lingkungan?</p>	

### **Panduan wawancara dengan Pak Dukuh**

1. Bagaimana pendapat Bapak Agus setelah IPAL dibangun di Dusun Bekelan Sumbermulyo?
2. Apa urgensi di banggunya IPAL di Dusun Bekelan ini? Kenapa tidak di tempat lain?
3. Bagaimana keadaan lingkungan sekeliling rumah Bapak Agus setelah dan sebelum adanya IPAL di Dusun Bekelan ini?
4. Bagaimana keadaan Dusun Bekelan saat ini pak?
5. Apakah merasakan dampak karena adanya IPAL di Dusun Bekelan Sumbermulyo ini? Dampak Positif atau Negatif Bapak/Ibu?
6. Bagaimana dengan Sumber Air bersih Bapak di rumah ini? Apakah masih menggunakan air sumur?
7. Apakah Bapak/Ibu merasa terbebani dengan iuran untuk operasional IPAL dan PAM?
8. Bagaimana cara pemberdayaan kemaslahatan ekonomi masyarakat Dusun Bekelan?
9. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk menjaga lingkungan agar tetap Asri dan tidak mengalami kerusakan?

**Panduan wawancara dengan masyarakat dan Pedagang di Dusun Bekelan**

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu setelah dibangun IPAL di Dusun Bekelan Sumbermulyo?
2. Apa urgensi di banggunya IPAL di Dusun Bekelan ini? Kenapa tidak di tempat lain?
3. Bagaimana keadaan lingkungan sekeliling rumah Bapak/Ibu setelah adanya IPAL Komunal di Dusun Bekelan ini?
4. Apakah merasakan dampak karena adanya IPAL di Dusun Bekelan Sumbermulyo ini? Dampak Positif atau Negatif Bapak/Ibu?
5. Bagaimana dengan Sumber Air bersih Bapak di rumah ini? Apakah masih menggunakan air sumur?
6. Apakah Bapak/Ibu merasa terbebani dengan iuran untuk operasional IPAL?
7. Apakah selama IPAL Komunal ini beroperasi sudah terjadi kendala atau kerusakan?
8. Bagaimana cara pemberdayaan kemaslahatan ekonomi masyarakat Dusun Bekelan?
9. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk menjaga lingkungan agar tetap Asri dan tidak mengalami kerusakan?
10. Apa faktor yang dapat merusak lingkungan?

**Panduan wawancara dengan pegawai IPAL di Dusun Bekelan**

1. Apa urgensi di banggunya IPAL di Dusun Bekelan ini? Kenapa tidak di tempat lain?
2. Kapan IPAL Komunal di Dusun Bekelan Sumbermulyo ini di bangun dan mulai beroperasi?
3. Bagaimana mekanisme pengelolaan IPAL di Dusun Bekelan ini?
4. Apakah sudah ada perubahan lingkungan setelah dibangun IPAL Komunal di Dusun Bekelan Sumbermulyo?
5. Apakah selama IPAL Komunal ini beroperasi sudah terjadi kendala atau kerusakan?
6. Apa dampak yang ditimbulkan setelah adanya IPAL di Dusun Bekelan ini?

## Lampiran 4 Transkrip Wawancara

**Transkrip wawancara****Narasumber 01**

Saya : “Assalamu’alaikum pak, selamat pagi. Mohon maaf mengganggu waktunya”.

Pak Agus : “Wa’alaikumsalam nduk, silahkan masuk sini”.

Saya : “Pak sebelumnya saya mohon izin untuk menjadikan pak Agus sebagai narasumber dalam penelitian saya yang berjudul ‘Dampak Adanya IPAL Komunal Terhadap Masyarakat Dusun Bekelan Prespektif Fikih Lingkungan’ pak, apakah njenengan berkenan?”

Pak Agus : “Iya boleh tidak apa-apa nduk”.

Saya : “Baik terimakasih pak, selanjutnya bagaimana pendapat Bapak Agus setelah IPAL dibangun di Dusun Bekelan Sumbermulyo?”.

Pak Agus : “Bagus menurut saya nduk, karena adanya IPAL di Dusun Bekelan ini juga membantu Pembangunan dan perbaikan jalan Dusun juga nduk, yang tadinya jalan Dusun ini masih jelek, belum diperbaiki, namun setelah ada IPAL jadi diperbaiki menjadi lebih baik lagi, pembangunan IPAL ini juga pembangunan berkelanjutan kan nduk, Selain itu ada beberapa orang yang ditarik untuk menjadi pegawai IPAL itu juga menurut saya bagus nduk”.

- Saya : “Untuk perbaikan jalan Dusun ini berarti real bantuan dari pihak IPAL ya pak?”
- Pak Agus : “Iya nduk, karena saat Pembangunan IPAL dan saluran-saluran pipa itu kan harus merusak jalan dulu, yang pada akhirnya juga akan diperbaiki menjadi lebih bagus lagi oleh pihak IPAL nya, sesuai janjinya dulu, selain itu masyarakat juga meminta agar pihak kelurahan memberikan tanah kas desa untuk dibuat kendang kelompok Dusun Bekelan”.
- Saya : “Baik pak, lalu apa urgensi di bangunnya IPAL di Dusun Bekelan ini? Kenapa tidak di tempat lain?”
- Pak Agus : “Kemaren waktu sosialisasi kepala Dusun di kantor kelurahan itu karena Dusun kita termasuk dusun yang padat penduduk, biar tidak menjadi pemukiman kumuh maka dibuat IPAL itu. Sungai-sungai masih banyak yang tercemar, baik tercemar secara ringan, sedang, maupun berat. Penyebab utama pencemaran air sungai tersebut adalah limbah domestik. Untuk tempatnya di Dusun Bekelan karena strategis nduk, dan itu juga membawa dampak baik bagi Dusun Bekelan ini menjadi lebih maju”.
- Saya : “Baik pak, kemudian bagaimana keadaan lingkungan sekeliling rumah pak Agus setelah dan sebelum adanya IPAL di Dusun Bekelan ini?”

Pak Agus : “Untuk saat ini sangat bagus ya nduk, dan memberikan dampak lingkungan yang bagus juga menurut saya. Karena dari yang sebelumnya itu air peceren atau air limbah rumah tangga itu meluap dan menggenang disekeliling rumah warga itu sangat bau, tapi setelah adanya IPAL ini lihat aja nduk udah ngga ada kejadian itu lagi.”

Saya : “Baik pak, perubahannya sangat terlihat ya pak. Kemudian menurut bapak bagaimana keadaan Dusun Bekelan ini pak? Apakah menjadi lebih baik pak?”

Pak Agus : “Ya, menjadi lebih baik, lebih tertata dan bersih. Tidak ada bau bau yang menyengat lagi seperti dulu”.

Saya : “Baik, selanjutnya apakah Pak Agus merasakan dampak karena adanya IPAL di Dusun Bekelan ini? Dampak Positif atau Negatif Pak?”

Pak Agus : “Dampak yang saya rasakan positif ya nduk, bayangin aja kalau kemaren tidak ada IPAL di Dusun Bekelan ini, jalan masih Dusun masih jelek, bau menyengat dari peceren dimana-mana, dan belum ada kendang kelompok juga nduk”.

Saya : “Baik pak, kemudian bagaimana dengan sumber air bersih Pak Agus dan keluarga dirumah ini? Apakah masih menggunakan air sumur?”

Pak Agus : “Saya menggunakan air sumur dan air PAM nduk, kalau untuk masak menggunakan air PAM, kalau untuk mencuci baju dan mandi ketika air sumur tidak kering ya pakai air sumur tapi kalau kering ya pakai air PAM. Kalau untuk minum menggunakan air galon dan air PAM”.

Saya : “Air sumurnya kering ketika apa pak? Apakah sering kering pak dari dulu?”

Pak Agus : “Air sumur kering ketika kemarau atau lama ngga hujan nduk, saya mengalami air sumur kering yaa belum lama ini nduk”.

Saya : “Baik pak, selanjutnya apakah Pak Agus merasakan terbebani dengan iuran untuk operasional IPAL dan PAM?”

Pak Agus : “Tidak nduk, saya rasa itu sudah sangat murah dan ringan ya untuk membayarnya, cukup membayar tiga ribu saja perorang sudah tidak khawatir air limbah rumah tangganya meluap dan menimbulkan bau. Kalau untuk pembayaran PAM itu tergantung pemakaian aja, kalau ngga mau bayar banyak ya pakai aja secukupnya gitu nduk”.

Saya : “Baik pak, lalu menurut Bapak bagaimana cara pemberdayaan kemaslahatan ekonomi masyarakat Dusun Bekelan?”

Pak Agus : “Ya dengan cara mengoptimalkan UMKM yang ada di Dusun Bekelan ini nduk, seperti snack Tiara, Hasna Fashion itu nduk, yaa masih banyak lagi usaha-usaha UMKM lainnya yang perlu

dikembangkan lagi agar bisa menarik wisatawan IPAL mampir ke tempat UMKM yang ada di Dusun Bekelan ini”.

Saya : “Baik pak, kemudian bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk menjaga lingkungan agar tetap Asri dan tidak mengalami kerusakan?”

Pak Agus : “Usaha untuk menjaga lingkungan agar tetap asri ya salah satunya setuju dengan adanya IPAL di Dusun Bekelan ini, kemudian mengelola sampah dengan baik agar tidak merusak lingkungan”.

Saya : “Baik pak, terimakasih atas waktu dan jawaban yang luar biasa ini pak, mohon maaf jika ada kat-kata saya yang kurang enak didengar, saya pamit dulu ya pak”.

Pak Agus : “Sama-sama nduk, semoga skripsinya lancar dan cepet selesai ya”.

Saya : “Aamiin aamii, saya pamit dulu pak. Wassalamu’alaikum”.

Pak Agus : “Wa’alaikumsalam”.

**Narasumber 02**

- Saya : “Assalamu’aikum, selamat siang. Mohon maaf mengganggu waktunya, izin untuk mewawancari Ibu Nurul, apakah bu Nurul berkenan?”
- Ibu Nurul : “Wa’alaikumsalam, selamat siang dek, silahkan masuk dek. Wawancara mengenai apa ini?”
- Saya : “Saya Semester 7 yang sedang melakukan penelitian mengenai dampak yang dirasakan Ibu Nurul setelah adanya IPAL bu, dampak baik atau buruk yang dirasakan apalagi sebagai penjual makanan”.
- Ibu Nurul : “Owalah yaa boleh”.
- Saya : “Baik terimakasih, saya mulai dari awal ya bu. Bagaimana pendapat Ibu Nurul setelah dibangun IPAL di Dusun Bekelan Sumbermulyo ini?”
- Ibu Nurul : “Setuju dek, apalagi diawal Pembangunan dijanjikan kalau Dusun Bekelan ini akan semakin maju dan akan banyak wisatawan, saya sebagai pedagang sangat senang dek”.
- Saya : “Baik bu, menurut Ibu apa urgensi di bangunnya IPAL di Dusun Bekelan ini? Kenapa tidak di tempat lain?”
- Ibu Nurul : “Menurut saya pentingnya IPAL di bangun di Dusun ini karena pemukiman padat penduduk mungkin dek”.

Saya : “Baik bu, lalu bagaimana keadan lingkungan sekeliling rumah Ibu Nurul setelah adanya IPAL Komunal di Dusun Bekelan ini?”

Ibu Nurul : “Untuk saat ini masih aman, dan belum ada perubahan yang sangat menonjol, dan saluran WC dirumah ini masih lancar sebagaimana mestinya”.

Saya : “Baik, kemudian apakah Ibu Nurul merasakan dampak karena adanya IPAL di Dusun Bekelan Sumbermulyo ini? Dampak positif atau negatif bu?”

Ibu Nurul : “Selama IPAL dibangun saya pernah mengalami air sumur saya kering (asat) dan keruh, terutama musim kemarau dek”.

Saya : “Bagaimana dengan Sumber Air bersih Ibu di rumah ini? Apakah masih menggunakan air sumur?”

Ibu Nurul : “Semenjak itu saya dan keluarga memasang PAM untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan untuk minum, memasak, dan jualan kami menggunakan air gallon”.

Saya : “Kenapa pasang PAM bu? Apakah air sumur nya bermasalah?”

Ibu Nurul : “Semenjak dibangun IPAL, jalan depan rumah dilewati pipa-pipa besar yang itukan ditaruh yang kedalamannya lebih dari 3 meter, jadi air sumurnya kering walaupun ada airnya juga keruh”.

Saya : “Baik, lalu apakah Ibu merasa terbebani dengan perubahan tersebut? kemudian bagaimana dengan iuran untuk operasional IPAL perbulannya?”

Ibu Nurul : “Pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari semakin naik dek, apalagi sekarang saya dan keluarga harus membayar PAM dan membeli air galon yang biasanya menggunakan air sumur saja cukup, sedangkan saya juga seorang pedagang makanan dan jajanan. Kemudian untuk iuran bulanan IPAL menurut saya tidak terlalu mahal untuk saat ini, tidak tahu kalau besok akan naik lagi”.

Saya : “Berarti Ibu Nurul merasa keberatan ya dengan perubahan ini?”

Ibu Nurul : “Jujur dek, iya. Walaupun Pembangunan IPAL kata pak dukuh itu merupakan pembangunan berkelanjutan, tapi untuk kami yang kaum menengah kebawah merasakan dampak ini ya keberatan dek”.

Saya : “Baik bu, lalu apakah selama IPAL Komunal ini beroperasi sudah terjadi kendala atau kerusakan?”

Ibu Nurul : “Kalau kerusakan di saluran saya sih belum ada dek, tapi kalau punya tetangga udah ada yang pernah bumpet, Cuma yaa itu tadi saya harus mengeluarkan uang lebih untuk membayar PAM karena air sumur sudah tidak bisa digunakan lagi”.

Saya : “Baik bu, selanjutnya menurut Ibu Bagaimana cara pemberdayaan kemaslahatan ekonomi masyarakat Dusun Bekelan?”

Ibu Nurul : “Menurut saya sebagai pedagang kecil dan penghasilan hanya dari berdagang ini ya harapannya setiap ada event di IPAL itu kita diberi peluang untuk berjualan atau mempromosikan apa yang saya jual gitu dek”.

Saya : “ Baik bu, kemudian bagaimana usaha Ibu untuk menjaga lingkungan agar tetap Asri dan tidak mengalami kerusakan?”

Ibu Nurul : “Menjaga lingkungan agar tidak rusak ya salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan, mulai memilah sampah yang dapat terurai oleh tanah dan tidak dapat diurai oleh tanah, saya suka menanam tanaman seperti buah, bunga, dan sayuran di halaman rumah saya, selain itu IPAL ini juga dapat mencegah terjadinya luapan septic tank yang akan mencemari tanah sekitar”.

Saya : “Baik bu, saya kira cukup dengan semua jawaban ibu yang sangat memuaskan, terimakasih bu atas waktunya dan mohon maaf jika saya ada salah kata yang menyinggung hati ibu saya minta maaf bu”.

Ibu Nurul : “Sama-sama dek, saya sangat senang sekali dapat sedikit membantu penelitannya semoga lancar semuanya dan sukses ya dek”.

Saya : “Aamiin aamiin, terimakasih bu. Saya pamit dulu, Wassalamu’alaikum”.

Ibu Nurul : “Wa’alaikumsalam dek”.

**Wawancara 03**

Saya : “Assalamu’alaikum Bu, selamat sore. Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya izin mau wawancara mengenai Dampak Pengelolaan IPAL Komunal di Dusun Bekelan ini, apakah ibu berkenan?”

Ibu S : “Wa’alaikumsalam nduk Iffah, sini silahkan masuk. Sebelumnya, wawancara itu untuk apa ya nduk?”

Saya : “Saya dari UIN RMS progam studi Hukum Ekonomi Syari’ah semester 7 yang sedang skripsi bu, jadi saya melakukan penelitian di Dusun Bekelan ini”.

Ibu S : “Owalah iya boleh nduk cepet sekali ya sudah semester 7 aja, berarti sebentar lagi lulus ya nduk, semoga lancar semuanya dan cepat lulus ya”.

Saya : “Aamii Aamiin, terimakasih bu. Bisa dimulai sekarang nggih bu”.

Ibu S : “Iya nduk silahkan”.

Saya : “Baik bu, bagaimana pendapat Ibu setelah dibangun IPAL di Dusun Bekelan Sumbermulyo ini bu?”

Ibu S : “ Saya sangat senang sekali nduk, karena pas awal Pembangunan dulu warung makan saya rame nduk, apalagi rumah saya kan dekat banget sama IPAL jadi yaa rame nduk, setiap jam makan siang sama sore itu pasti rame, pegawai IPAL banyak yang makan disini. Dulu

pun pernah dijanjikan ketika IPAL sudah jadi, jalan Dusun Bekelan ini diperbaiki maka Dusun Bekelan ini akan semakin rame oleh pengunjung, bagi saya yang berprofesi sebagai pedagang makanan yaa sangat senang dek”.

Saya : “Oh iya bu, lalu menurut Ibu apa urgensi di bangunnya IPAL di Dusun Bekelan ini? Kenapa tidak di tempat lain?”

Ibu S : “Kalau untuk itu saya kurang tau nduk, saya cuma warga biasa yang ikut keputusan dari pemerintah”.

Saya : “Baik bu, kemudian bagaimana keadaan lingkungan sekeliling rumah Ibu setelah adanya IPAL Komunal di Dusun Bekelan ini?”

Ibu S : “Ya tambah bagus nduk jalan depan rumah saya, dulu kan masih jelek dan rusak, namun setelah dibangun IPAL jalannya juga ikut diperbaiki nduk”.

Saya : “Baik bu, kemudian Apakah Ibu merasakan dampak akrena adanya IPAL di Dusun Bekelan Sumbermulyo ini?”

Ibu S : “Kalau dampaknya belum terlalu terlihat ya nduk, namun dagangan saya sekarang sepi nduk, walaupun rumah saya berada di jalan utama menuju IPAL, tetapi tetap sepi nduk, tidak sesuai dengan iming-iming pas awal mau dibangun IPAL dulu”.

Saya : “Baik bu, lalu bagaimana dengan Sumber Air bersih Ibu di rumah ini? Apakah masih menggunakan air sumur?”

Ibu S : “Untuk masalah itu, di keluarga saya sudah menggunakan PAM nduk, sudah lama tidak menggunakan air sumur lagi semenjak dibangunnya IPAL di Dusun Bekelan ini”.

Saya : “Kenapa bu kok ngga pakai air sumur lagi? Tercemar kah bu air nya?”

Ibu S : “Bukan nduk, tapi air sumur nya kering nduk”.

Saya : “Owalah gitu, berarti ibu ada tambahan untuk membayar bulanan PAM nya ya bu? Lalu bagaimana dengan iuran untuk operasional IPAL nya bu?”

Ibu S : “Iya nduk, saya jadi ada tambahan pengeluaran lagi untuk membayar bulanan PAM, yang biasanya cukup pakai air sumur aja sekarang sudah pindah ke PAM. Kalau untuk iuran operasional IPAL masih dibilang murah nduk, Tiga Ribu per orang dalam sebulan nduk, tapi ini masih awal saja belum tau kalua besok akan naik lagi iuran bulanannya”.

Saya : “Baik bu, kemudian apakah selama IPAL Komunal ini beroperasi sudah terjadi kendala atau kerusakan?”

Ibu S : “Kalau dari keluarga saya sendiri selama IPAL ini beroperasi belum ada kendala nduk”.

Saya : “Baik bu, kemudian menurut Ibu bagaimana cara pemberdayaan kemaslahatan ekonomi masyarakat Dusun Bekelan?”

Ibu S : “Menurut saya ya ketika di IPAL ada event apa gitu, kita yang dari UMKM kecil Dusun Bekelan ini diberi kesempatan untuk ikut event tersebut biar tamu-tamu juga tau UMKM apa aja yang ada di Dusun Bekelan ini, dan bisa menambah pendapatan masyarakat”.

Saya : “Baik bu, lalu gaimana usaha Ibu untuk menjaga lingkungan agar tetap Asri dan tidak mengalami kerusakan?”

Ibu S : “Untuk menjaga lingkungan agar tetap asri yaa saya banyak nanem pohon nduk di sekitar rumah, seprti buah dan bunga, selain untuk hiasan juga bisa dipanen buahnya ketika sudah berbuah dan matang”.

Saya : “Baik bu, saya kira cukup wawancara saya hari ini, terimakasih bu sudah meluangkan waktunya, dan bersedia menjadi narsumber saya, saya mohon maaf jika ada salah kata yang menyinggung hati ibu”.

Ibu S : “Iya nduk sama-sama semoga lancar penelitiannya ya”.

Saya : “Aamiin aamiin, terimakasih bu. Saya pamit dulu, Wassalamu’alaikum”.

Ibu S : “Iya nduk hati-hati, Wa’alaikumsalam”.

**Wawancara 04**

Saya : “Assalamu’alaikum, selamat sore pak. Mohon maaf mengganggu waktunya, izin untuk wawancara sebentar boleh pak?”

Pak N : “Wa’alaikumsalam nduk, sini masuk dulu. Wawancara apa ya nduk?”

Saya : “Wawancara mengenai penelitian yang sedang saya lakukan pak, tentang Dampak akibat adanya IPAL”.

Pak N : “Owalah iya nduk, boleh. Tapi hanya yang saya dan keluarga rasakan aja ya nduk”.

Saya : “Iya pak, yang njenengan dan keluarga rasakan saja. Baik pak, bagaimana pendapat Bapak setelah dibangun di Dusun Bekelan Sumbermulyo ini?”

Pak N : “Ya menurut saya bagus nduk, jadi sudah minim lagi kebocoran atau mrembesnya septic tank ke sumur. Rumah-rumah warga juga sudah disalurkan lewat pipa pipa itu”.

Saya : “Baik pak, lalu Apa urgensi di bangunnya IPAL di Dusun Bekelan ini? Kenapa tidak di tempat lain?”

Pak N : “Kalau sesuai sama yang disampaikan pak dukuh dan pihak kelurahan yak arena Dusun Bekelan merupakan dusun yang padat penduduk, jadi butuh dibangun IPAL agar lebih tertata lagi”.

Saya : “Baik pak, kemudian bagaimana dengan keadaan lingkungan sekeliling rumah bapak setelah adanya IPAL Komunal di Dusun Bekelan ini?”

Pak N : “Keadaan lingkungan sekeliling saya baik-baik saja, jalan tengah Dusun Bekelan ini sekarang juga jadi bagus, karena sudah diperbaiki setelah dibangunnya IPAL itu”.

Saya : “Baik pak, apakah njenengan merasakan dampak karena adanya IPAL di Dusun Bekelan Sumbermulyo ini? Dampak positif atau negatif pak?”

Pak N : “Kalau dampak belum terlalu terasa nduk, namun pernah suatu saat itu ada sumurnya Pak Slamet yang kering beberapa hari, terus juga setelah ada air, airnya keruh kapannya saya lupa nduk”.

Saya : “Kemudain bagaimana dngan sumber air bersih bapak di rumah ini? Apakah masih menggunakan air sumur?”

Pak N : “Nah untuk ini saya sudah pakai PAM nduk, saya dan keluarga sudah tidak memakai air sumur lagi”.

Saya : “Kenapa pak?”

Pak N : “Karena saya takut kalu air sumur saya berubah tiba-tiba seperti air sumur Pak Rukiyat samping rumah saya”.

Saya : “Baik pak, lalu apakah bapak terbebani dengan iuran operasional IPAL dan untuk pembayaran PAM?”

- Pak N : “Jujur ya nduk untuk pembayaran PAM saya keberatan, sehasrusnya PAM itu diberi gratis oleh pemerintah karena kita termasuk masyarakat yang pasti akan terdampak terutama airnya, kalau untuk iuran IPAL nya saya dan keluarga tidak keberatan karena murah, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari juga nambah banyak”.
- Saya : ‘Baik pak, selanjutnya Apakah selama IPAL ini beroperasi sudah terjadi kendala atau kerusakan dirumah bapak?’
- Pak N : “Sudah nduk, kemaren sempat bumpet salurannya, namun saya langsung lapor ke pegawai IPAL , kakakmu itu, ngga lama kemudia terus dibenahi dan bisa lancar lagi”.
- Saya : “Baik pak, kemudian bagaimana cara pemberdayaan kemaslahatan ekonomi masyarakat Dusun Bekelan?”
- Pak N : “Menurut saya harus dikembangkan lagi UMKM yang ada di Dusun Bekelan ini, dan membuat wadah untuk mengasah kemampuan keterampilan masyarakat Dusun Bekelan”.
- Saya : “Baik pak, selanjutnya bagaiman usaha Bapak untuk menjaga lingkungan agar tetap Asri dan tidak mengalami kerusakan?”
- Pak N : “Ya menurut saya yang paling utama itu mengelola sampah dengan baik agar tidak mencemari lingkungan, termasuk menyalurkan septic tank rumah saya ke IPAL”.

Saya : “Baik pak terimakasih atas jawaban-jawabannya, mohon maaf sudah mengganggu waktunya, dan mohon maaf jika terdapat kata-kata saya yang ngga mengenakan hati”.

Pak N : “Iya nduk sama-sama, semoga lancar semuanya ya nduk”.

Saya : “Aamiin aamiin, terimakasih pak. Saya pamit dulu, Wassalamu’alaikum”.

Pak N : “Hati-hati nduk, Wa’alaikumsalam”.

**Wawancara 05**

Saya : “Assalamu’alaikum, selamat siang Pak. Mohon maaf mengganggu waktunya, pak saya izin untuk mewawancarai bapak untuk menjadi rasumber penelitian saya”.

Pak G : “ Wa’alaikumsalam nduk, tentang apa dulu nduk ini?”

Saya : “Tentang dampak IPAL di Dusun Bekelan ini pak”.

Pak G : “Owalah ya boleh-boleh”.

Saya : “Terimakasih pa katas ketersediaanya menjadi narasumber saya. Baik kita mulai ya pak, sambil ngobrol biasa aja ya pak”.

Pak G : “Iya nduk, ngobrol santai aja itung-itung sharing”.

Saya : “Baik pak, ini sesuai yang njenengan rasakan dan alami aja ya pak, bagaimana pendapat bapak setelah dibangun IPAL di Dusun Bekelan Sumbermulyo ini?”

Pak G : “Sebenarnya ya nduk saya itu masyarakat minoritas Dusun Bekelan yang tidak setuju dengan adanya IPAL di dusun kita ini, yaa begitulah kita kalah dengan masyarakat mayoritas yang setuju hanya dengan iming-iming Dusun Bekelan akan lebih maju lagi dengan adanya IPAL di Dusun Bekelan ini”.

Saya : “Kenapa bapak tidak setuju, apa alasannya?”

- Pak G : “Saya tau bahwa dampak dari adanya IPAL di Dusun Bekelan ini besar, apalagi dengan IPAL Komunal sekala besar, dulu saya pernah cari cari informasi tentang IPAL di internet dan ada salah satu web resmi dari pemerintah itu menyatakan bahwa jarak minimal IPAL dengan rumah penduduk itu 2-3 Km, tapi di Dusun kita ini tidak ada satu kilo meter pun. Oke, kita lihat yang udah ada IPAL seperti di Sewon itu, dampaknya sangat besar ke masyarakat sekitar. Makanya saya kurang setuju kalau ada IPAL di Dusun Bekelan ini nduk”.
- Saya : “Owalah gitu pak, kemudian Apa urgensi di bangunnya IPAL di Dusun Bekelan ini? Kenapa tidak di tempat lain?”
- Pak G : “Sesuai sama yang disampaikan pak dukuh dan pihak kelurahan yak arena Dusun Bekelan merupakan dusun yang padat penduduk, jadi butuh dibangun IPAL agar lebih tertata lagi”.
- Saya : “Baik pak, lalu bagaimana dengan keadaan lingkungan rumah bapak setelah adanya IPAL komunal di Dusun Bekelan ini?”
- Pak G : “Ya masih sama aja nduk, cuma jalan dusun itu sekarang udah di renov menjadi lebih bagus lagi, terus ya sudah tidak lagi kalau septic tank rumah saya akan beludak”.
- Saya : “Baik pak, lalu apakah bapak merasakan dampak karena adanya IPAL di Dusun Bekelan Sumbermulyo ini? Dampak positif atau negatif pak?”

Pak G : “Ada dampak positifnya dan ada dampak negatifnya nduk, dampak positifnya ya kita dapat bisa melihatnya ya nduk, sekelilig rumah atau tetangga kita udah ngga ada lagi limbah rumah tangga yang beludak, jalan dusun sekarang jadi lebih bagus, masyarakat Dusun Bekelan sekarang jadi punya kendang kelompok yang diberi dari pihak kelurahan, itu tadi menjadi iming-iming dari kelurahan dan pemerintah kepada Masyarakat kalau IPAL Komunal sekala besar di bangun di Dusun Bekelan ini. Untuk dampak negatifnya juga banyak nduk, seperti ini air sumur warga banyak yang kerimng dan air nya keruh, maka terpaksa harus pasang PAM, terus pas siang bak kontrolnya itu kalau terkena panasnya sinar matahari yaa menguap nduk, jadinya yaa bau, ini baru setahun yaa nduk dari semenjak IPAL dibangun itu tapi dampak negatifnya udah terasa apalagi tahun-tahun kedepannya nduk”.

Saya : “Jadi dampak positifnya itu realisasi janji dari pemerintah ke Dusun Bekelan, dan dampak negatifnya itu dari Pembangunan IPAL itu sendiri ya pak”.

Pak G : “Iya nduk, oh ada lagi nduk. Ini kita juga mudah kalau mau berurusan sama pemerintah”.

Saya : “Kenapa pak? Apa sebelumnya susah gitu pak? Atau dipersulit?”

Pak G : “Ya begitulah nduk kurang lebih, lihat saja Dusun Bondalem sekarang, yang masyarakatnya mayoritas hamper seluruhnya itu

meolak adanya IPAL di Dusun Bekelan yang jalan utamanya/ pipa besarnya juga lewat Bondalem. Mereka menolak karena masyarakat Bondalem lebih terbuka, mereka juga memikirkan anak cucu mereka kedepannya, mereka juga melakukan studi banding di IPAL Sewon tadi, mereka tau kalau akan banyak dampak dari adanya IPAL di Dusun Bondalem tersebut. mereka setuju tapi juga ada syaratnya, yaitu pemasangan PAM pada setiap rumah dan penggunaannya gratis di subsidi oleh pemerintah, tapi tidak mungkin pemerintah meng iya kan itu, ngga mampu mereka. Akhirnya mereka menolak, dampak dari menolak nya itu sekarang Dusun Bondalem jadi dipersulit kalau mau berurusan dengan pemerintah, dulu sempet di backlist dari pemerintah juga nduk”.

Saya : “Owalah gitu, besar juga ya dampaknya. Kemudian bagaimana dengan sumber air bersih di rumah Bapak? Apakah masih bisa menggunakan air sumur?”

Pak G : “Ya seperti yang saya bilang tadi nduk, air sumur rumah saya pas musim kemarau itu kering walaupun ada airnya juga keruh. Makanya saya pasang PAM untuk sehari-hari, kalau sekarang musim hujan dan sering hujan sumur saya tidak kering dan airnya juga lumayan”.

Saya : “Baik pak, lalu apakah bapak merasa terbebani dengan iuran operasional IPAL dan pembayaran PAM tiap bulannya?”

Pak G : “Untuk iuran IPAL itu saya tidak keberatan karena sangat terjangkau tiga ribu per orang saja. Tapi kalau untuk PAM saya keberatan nduk, bayangin aja sehari penggunaan air itu berapa liter dikali sebulan berapa hari, banyak nduk. Jadi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari juga tambah banyak, apalagi buat kita yang kaum menengah kebawah ini sangat memberatkan, saya yakin pasti masyarakat lain juga ada yang merasakan seperti saya”.

Saya : “Baik pak, kemudian apakah selama IPAL Komunal ini beroperasi sudah terjadi kendala atau kerusakan belum pak?”

Pak G : “Sudah pernah bempet nduk, namun setelah saya lapor ke petugas beberapa jam kemudian dibenahi”.

Saya : “Apa pak yang bempet?”

Pak G : “Saluran pipa yang dirumah saya nduk”.

Saya : “Owalah iya pak, kemudian bagaimana cara pemberdayaan kemaslahatan ekonomi masyarakat Dusun Bekelan?”

Pak G : “Menurut saya dengan cara mengoptimalkan UMKM menjadi lebih maju dan berkembang itu sudah membantu memperbaiki perekonomian masyarakat”.

Saya : “Baik pak, lalu bagaimana usaha bapak untuk menjaga lingkungan agar tetap asri dan tidak mengalami kerusakan?”

Pak G : “Ya kalau saya yang penting tidak membuang sampah sembarangan itu sudah termasuk usaha saya untuk menjaga lingkungan, limbah rumah tangga juga termasuk sampah nduk itu”.

Saya : “Baik pak, terimakasih atas waktunya, mohon maaf jika ada salah kata dalam wawancara hari ini pak”.

Pak G : “Iya nduk sama-sama, semoga dilancarkan semuanya ya nduk, dan bisa segera lulus”.

Saya : “Aamiin aamiin, saya pamit dulu ya pak, Wassalamu’alaikum”.

Pak G : “Wa’alaikumsalam “.

**Wawancara 06**

Saya : “Assalamu’alaikum mas, selamat pagi. Mohon maaf saya mengganggu waktunya, izin untuk menjadikan Mas M sebagai narasumber saya, apakah boleh?”

Mas M : “Wa’alaikumsalam dek, sini masuk. Untuk apa ya wawancara ini?”

Saya : “Untuk penelitian saya tentang Dampak adanya IPAL di Dusun Bekelan ini mas, Mas M sebagai pegawai dari IPAL tersebut”.

Mas M : “Waduh, saya mau dek tapi jangan sebutin identitas saya ya dek”.

Saya : “Baik mas tidak apa-apa. Oke, kita mulai ya mas. Apa urgensi di bangunnya IPAL di Dusun Bekelan ini? Kenapa tidak di tempat lain?”

Mas M : “Untuk urgensi jelas karena padat penduduk dek, kalau kenapa di Dusun Bekelan ya karena Dusun Bekelan ini tempat yang cocok dan strategis dek”.

Saya : “Baik, kemudian kapan IPAL Komunal di Dusun Bekelan ini dibangun dan mulai beroperasi?”

Mas M : “IPAL Komunal ini dibangun mulai awal tahun 2021, dan mulai beroperasi baru di tahun 2023 kemaren dek”.

Saya : “Baik mas, lalu bagaimna mekanisme pengelolaan IPAL di Dusun Bekelan ini?”

Mas M : “Ya mekanisme nya sesuai dengan panduan buku saku dari mentri PUPR dek, saya kirim file nya ya dek, disana sudah tertera semua dengan jelas. Mulai dari penyambungan pipa-pipa kecil dari rumah rumah ke bak control lalu disalurkan ke pipa yang lebih besar hingga di proses melalui beberapa tahap di IPAL Komunal Dusun Bekelan ini, sampai menghasilkan air yang sudah tidak berbau lagi dan sudah tidak membahayakan jika dibuang ke Sungai, karena sebelum dibuang ke Sungai sudah dipantau da diuji lab terlebih dahulu”.

Saya : “Baik mas, kemudian apakah sudah ada perubahan lingkungan setelah dibangun IPAL Komunal di Dusun Bekelan sumbermulyo ini?”

Mas M : “Ya menurut saya perubahannya yaitu Dusun Bekelan menjadi semakin maju karena dibangun menjadi lebih baik lagi setelah adanya IPAL di Dusun ini, terutama fasilitas umum seperti perbaikan jalan dusun, pembangunan kandang kelompok, dan lapangan voly. Kalau untuk perubahan lingkungan yang ekstrim belum terlihat ya dek, karena masih satu tahun pengoperasian saja”.

Saya : “Baik mas, selanjutnya apakah selama IPAL Komunal ini beroperasi sudah terjadi kendala atau kerusakan?”

Mas M : “Sudah ada tapi cuma masalah kecil dek, seperti salurannya tersumbat, terus alatnya ada yang eror, dan banyak sampah di kolam,

tapi itu semua bisa teratasi dengan cepat, jadi tidak masalah karena bukan masalah yang besar”.

Saya : “Baik mas, apa sudah pernah terjadi kebocoran mas?”

Mas M : “Kalau kebocoran pipa saluran sudah pernah dek, tapi Cuma disaluran kecil saja dan langsung ditangani juga”.

Saya : “Baik mas, lalu apa dampak yang ditimbulkan setelah adanya IPAL di Dusun Bekelan ini?”

Mas M : “Dampaknya cukup baik ya, sekarang Dusun Bekelan lebih tertata, sudah tidak ada lagi luapan limbah rumah tangga yang bau dan sangat mengganggu itu, karena pembanguna IPAL ini merupakan Pembangunan berkelanjutan dek”.

Saya : “Baik mas, terimakasih atas jawabannya, mohon maaf sudah mengganggu waktunya dan saya mohon maaf jika ada kesalahan kata dalam berucap saya mohon maaf”.

Mas M : “Iya dek sama-sama, semoga lancar semuanya ya dek”.

Saya : “Aamiin aamiin, terimakasih mas saya pamit dulu, Wassalamu’alaikum”.

Mas m : “Wa’alaikumsalam dek”.

Lampiran 5 Dokumentasi

**Dokumentasi IPAL Komunal**







**Dokumentasi Wawancara**





**Dokumentasi Pompa air PAM**





**Dokumentasi Sungai di Dusun Bekelan**



**Bak Saluran Pipa Kecil**



**Bak Saluran Pipa Besar**



**Jalan Dusun Bekelan**



## Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nur Latiffah  
NIM : 20.21.11.224  
Tempat, Tanggal lahir : Bantul, 12 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Bekelan, Rt.09 Sumbermulyo, Bambanglipuro,  
Bantul  
Nama Ayah : Muh. Jalalludin  
Nama Ibu : Nur 'Aini

## Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Karangmojo lulus Tahun 2014
- b. SMP Negeri 1 Bantul lulus Tahun 2017
- c. SMA Syubbanul Wathon Tegalorejo Magelang lulus Tahun 2020
- d. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta Masuk Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya..

Surakarta 30 April 2024

Penulis



NUR LATIFFAH  
NIM. 202111224